

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE*
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR
KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2023**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Program Strata 1 (S.1)
Ilmu Akuntansi Syariah



Disusun Oleh:

Firman Zava Rofiudin

NIM: 2105046114

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan

Telp. (024)7608454 Semarang 50185

Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

A.n Firman Zava Rofiudin

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Firman Zava Rofiudin

NIM : 2105046114

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : **PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE
TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA SEKTOR KESEHATAN
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2023**

Demikian ini saya mohon kiranya Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Semarang, 17 Juni 2025

Pembimbing II

Dr. H. Nur Fatoni, M. Ag.

NIP. 197308112000031004

Tri Widvastuti Ningsih, S. E. I. M. Ak

NIP. 198710102019032017

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Firman Zava Rofudin
NIM : 2105046114
Judul : PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE*
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR
KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2023.

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik, pada tanggal : 24 Juni 2025

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2024/2025

Semarang, 30 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang


Dr. Suhirman, M.A.Ek.
NIP. 198412122019031010

Sekretaris Sidang

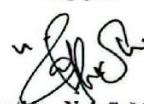

Tri Widvastuti Ningsih, S. E. I, M. Ak.
NIP. 198710102019032017

Penguji I


Mashlilal, M.Si.
NIP. 198405162019031005



Penguji II


Septiana Na'afi, M.S.I.
NIP. 198909242019032018

Pembimbing I


Dr. H. Nur Fatoni, M. Ag.
NIP. 197308112000031004

Pembimbing II


Tri Widvastuti Ningsih, S. E. I, M. Ak.
NIP. 198710102019032017

NOTA PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

Nomor : B-66/Un.10.5/D.1/PP.00.9/II/2024

26 Februari 2024'

Lamp. : -

H a l : Penunjukan menjadi Dosen
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :
Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag
Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Firman Zava Rofudin
NIM : 2105046114
Program Studi : S1 Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Dampak Kurangnya Sosialisasi Petugas Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Di Desa

Maka, kami mengharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahannya Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi.
3. **Sesuai dengan Pedoman Tugas Akhir tahun 2022, mahasiswa dapat juga menempuh tugas akhir non skripsi melalui : publikasi ilmiah atau buku ber ISBN atau meraih kejuaraan nasional – internasional. Untuk itu dimohon juga menggali potensi lain dari mahasiswa untuk menempuh tugas akhir non skripsi.**

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai Pembimbing II Saudara/i Tri Widyastuti Ningsih, M. Ak
Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

MOTTO

Berdiri di kaki sendiri adalah sebuah kehormatan yang tinggi

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa pula sholawat beriring salam senantiasa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas terselesaikannya karya ilmiah skripsi ini, maka penulis ingin mempersembahkan kepada :

1. ayah dan ibu saya tercinta, bapak Agus Wiyono dan ibu Nur Hamidah yang sangat saya sayangi dengan sepenuh hati. Terimakasih atas cinta dan kasih sayang tanpa syarat, doa yang tak pernah putus, serta atas segala usaha memberikan pendidikan yang layak. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, ayah dan ibu harus ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.
2. kakek dan nenek saya, yang telah merawat saya sedari kecil serta memberikan kasih sayang yang tulus tanpa batas. Terima kasih atas doa-doa yang tak pernah putus.
3. Terimakasih kepada teman-teman kelas AKS C yang sudah menemani dan saling memberi semangat di masa perkuliahan.
4. Terima kasih kepada teman kontrakan syibul, aldi, fikri, haqi, arya yang sudah memenami masa tawa dan duka di dalam kehidupan saya
5. Terima kasih kepada temen organisai yang telah menemani saya selama kepengurusan selama satu periode
6. Sahabat-sahabat saya dimasa perkuliahan, Saroh, Valen, Tika, Ely, Aldi, Fikri, Nana, Salman, Arya, Sibul, Farid, Taba, Karim, Ulum. Terimakasih sudah menjadi sahabat sekaligus keluarga di rantauan ini, yang selalu membersamai penulis dari awal perkuliahan sampai sekarang.
7. Dan yang terakhir terima kasih kepada diri saya sendiri, terima kasih sudah bertahan dan berjuang sejauh ini, bertahan dengan omongan seseorang dan yang selalu diremehkan. Terima kasih yang sudah berjuang, tabah, dan sabar walaupun terkadang dunia tidak berpihak, terima kasih karena memilih tidak menyerah.

DEKLARASI

DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Firman Zava Rofiudin

NIM : 2105046114

Jurusan : SI Akuntansi Syariah

Dengan ini menyatakan dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, yang disusun berdasarkan data, informasi, dan penelitian yang saya lakukan.
2. Skripsi ini tidak mengandung unsur plagiarisme dan tidak berisi materi yang telah atau pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang disebutkan dalam referensi dan bahan rujukan yang sah.
3. Semua kutipan, baik berupa ide, teori, atau pendapat yang bukan berasal dari pemikiran saya sendiri, telah ditentukan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian deklarasi ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan atau tekanan dari pihak manapun.

Semarang, 17 Juni 2025

Deklarasi



Firman Zava Rofiudin

NIM. 2105046114

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang asalnya bertulisan huruf Arab kemudian disalin dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	Ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	qaf	q	Ki
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	Fathah	A
ِ	Kasrah	I
ُ	Dammah	U

C. Diftong

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
أ...ي	Fathah dan ya	Ai
أ...و	Fathah dan wau	Au

D. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
أ...ي...	Fathah dan alif atau ya	Ā
أ...و...	Kasrah dan ya	Ī
أ...و...	Dammah dan Wau	Ū

E. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda (ّ).

F. Kata Sandang

Kata sandang (... ال) ditulis dengan *al* misalnya الرَّجُلُ = Arrojulu. *Al* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

G. Ta' Marbuthah

Setiap *ta' marbuthah* ditulis dengan “h” misalnya طَلْحَةُ = *talhah*, رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ = *raudhah al-athfal*

ABSTRAK

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan utama negara termasuk di Indonesia. Namun, banyak perusahaan yang berupaya meminimalkan beban pajak melalui strategi legal seperti *tax avoidance*. Salah satu contoh perusahaan yang melakukan *tax avoidance* yang ada di Indonesia yaitu kasus PT. Sido Muncul pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh Profitabilitas, likuiditas dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dimana populasi dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 berjumlah 35 dan sampel berjumlah 25. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 yang diambil dari situs web *Indonesia Stock Exchange* (IDX) serta data pendukung lainnya. Analisis data dilakukan dengan regresi data panel menggunakan perangkat lunak *Eviews 12*.

Hasil penelitian menunjukkan secara parsial bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023, likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 dan *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada variabel dan rentang tahun yang digunakan, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain yang mempengaruhi *tax avoidance* dan memperluas rentang waktu penelitian.

Kata Kunci: *Tax avoidance*, profitabilitas, likuiditas, *leverage*

ABSTRACT

Tax is one of the main sources of income for the country, including in Indonesia. However, many companies try to minimize the tax burden through legal strategies such as tax avoidance. One example of a company that carries out tax avoidance in Indonesia is the case of PT. Sido Muncul in 2018. This study aims to identify the effect of Profitability, Liquidity and Leverage on Tax Avoidance in the company health sector listed on the IDX in 2021-2023.

The method used in this study is quantitative, where the population in this study, namely health sector companies listed on the IDX in 2021-2023, totaled 35 and the sample was 25. Sample selection was carried out using a purposive sampling technique. The data used in this study were obtained from the financial reports of health sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023 which were taken from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website and other supporting data. Data analysis was performed using panel data regression using Eviews 12 software.

The results of the study partially show that profitability has a negative effect on tax avoidance in the health sector listed on the IDX in 2021-2023, liquidity has no effect on tax avoidance in the health sector listed on the IDX in 2021-2023 and leverage has a positive effect on tax avoidance in the health sector listed on the IDX in 2021-2023. The limitations of this study lie in the variables and the range of years used, so it is hoped that further research can add other variables that affect tax avoidance and expand the research time span.

Keywords: Tax avoidance, profitability, liquidity, leverage

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat dan karunia-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi tugas akhir dan persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata (S.1) program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di hari akhir. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023” Penulis dengan penuh kesadaran menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak yang memberikan inspirasi, bimbingan, saran dan doa. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang serta Jajarannya.
2. Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Warno, S. E., M. Si., selaku Ketua Prodi S1 Akuntansi Syariah, dan Naili Sa'adah, M.Si., selaku Sekretaris prodi S1 Akuntansi Syariah.
4. Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag., dan Tri Widyastuti Ningsih, S. E. I, M.Ak., selaku dosen pembimbing saya yang telah bersedia meluangkan tenaga, pikiran dan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan selama proses skripsi.
5. Dr. Dessy Noor Farida, M.Si., selaku wali dosen yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama penulis menempuh studi di prodi Akuntansi Syariah.
6. Segenap dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

Penulis percaya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diperlukan. Akhirnya harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 17 Juni 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'FZMA' or similar, with a stylized, cursive script.

Firman Zava Rofiudin
NIM. 2105046114

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBINGBING	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
DEKLARASI.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN.....	viii
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II.....	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	12
2.1.2 <i>Tax Avoidance</i>	14
2.1.3 Profitabilitas	16
2.1.4 Likuiditas	19
2.1.5 <i>Leverage</i>	21
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.4 Rumusan Hipotesis	38
2.4.1 Pengaruh profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	38
2.4.2 Pengaruh Likuiditas terhadap <i>tax avoidance</i>	39
2.4.3 Pengaruh <i>leverage</i> terhadap <i>tax avoidance</i>	40

BAB III.....	42
METODE PENELITIAN	42
3.1 Jenis Penelitian	42
3.2 Populasi Penelitian	42
3.3 Sampel Penelitian	42
3.4 Metode Pengumpulan Data	44
3.5 Variabel Penelitian dan Pengukuran	44
3.5.1 Variabel Terikat (<i>Dependent</i>)	44
3.5.2 Variabel Bebas (<i>Indepent</i>)	45
3.6 Metode Analisis Data	49
3.6.1 Statistik Deskriptif	49
3.6.2 Pendekatan Model Regresi Data Panel	49
3.6.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel	50
3.6.4 Uji Asumsi Klasik	52
3.6.5 Analisis Regresi Data Panel	53
3.6.6 Uji Hipotesis	54
BAB IV	57
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	57
4.2 Analisis Data	58
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	58
4.3 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel	59
4.3.1 Uji Chow	59
4.3.2 Uji Haustman	60
4.4 Uji Asumsi Klasik	61
4.4.1 Uji Normalitas.....	61
4.4.2 Uji Multikolinearitas	62
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	62
4.5 Analisis Regresi Data Panel	63
4.6 Uji Hipotesis	65
4.6.1 Uji T	65
4.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	66
4.7 Pembahasan	67
4.7.1 Pengaruh profitabilitas terhadap <i>tax avoidance</i>	67

4.7.2 Pengaruh likuiditas terhadap <i>tax avoidance</i>	68
4.7.3 Pengaruh <i>leverage</i> terhadap <i>tax avoidance</i>	70
BAB V	72
PENUTUP	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Keterbatasan Penelitian	72
5.3 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
Lampiran-lampiran	80

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Peneletian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Kriteria pengambilan sampel.....	43
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian	43
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	48
Tabel 3.5 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	51
Tabel 4.1 Daftar Sampel Penelitian	57
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif	58
Tabel 4.1 Hasil Uji Chow	60
Tabel 4.2 Hasil Uji Haustman	60
Tabel 4.5 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	62
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	63
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Data Panel Model <i>fixed effect</i>	64
Tabel 4.9 Hasil Uji T	66
Tabel 4.10 Hasil Uji R ²	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Penerimaan Pajak Berbagai Sektor	2
Gambar 1.2 Data penerimaan pajak di sektor kesehatan	3
Gambar 4.1 Grafik Hasil Uji Normalitas	61

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak berasal dari Bahasa latin '*taxo*' adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat dipaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara guna kemakmuran rakyat. Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1, merupakan kontribusi wajib baik dari wajib pajak pribadi maupun badan untuk negara yang dipaksakan berdasarkan undang-undang. Menurut Kemenkeu (2019), pajak memiliki kontribusi terbesar terhadap APBN dibandingkan dengan penerimaan yang bukan dari pajak maupun hibah. Pajak memiliki manfaat yang besar bagi negara untuk mendukung pembangunan dan operasional negara seperti pembangunan jalan, dll. Manfaat pajak bagi negara bertolak belakang dengan manfaat pajak bagi perusahaan sebagai wajib pajak. Perusahaan menganggap pajak adalah beban karena dapat mengurangi labanya.

Pajak termasuk ke dalam salah satu sumber pendapatan utama dan terbesar di Indonesia. Oleh karena peran dan kontribusi pajak yang sangat penting bagi negara, maka warga negara dituntut kesadarannya untuk memenuhi kewajiban perpajakannya semaksimal mungkin dengan mematuhi perundang-undangan perpajakan yang berlaku guna memperoleh penghasilan negara dari pajak yang dipungut sebesar-besarnya dari wajib pajak orang pribadi maupun badan. Sayangnya bagi sebagian besar perusahaan, pajak dianggap sebagai beban yang bisa mengurangi laba, sehingga celah-celah dalam undang-undang perpajakan sering disalahgunakan dan dimanfaatkan sebagai peluang untuk melakukan tindakan penghindaraan pajak oleh wajib pajak.

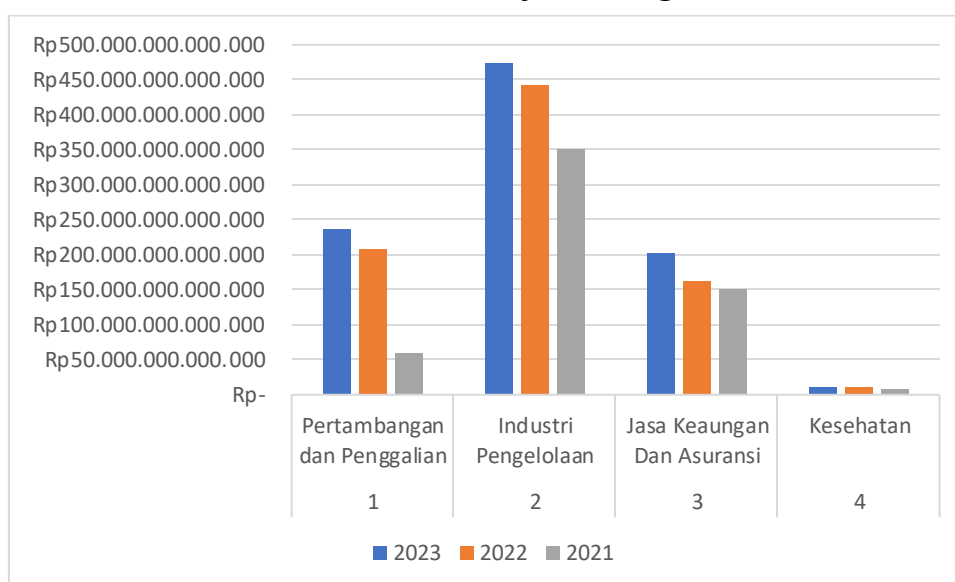
Berdasarkan laporan kementerian keuangan republik Indonesia, pendapatan negara masih bergantung pada penerimaan perpajakan karena pendapatan terbesar negara Indonesia ada di penerimaan perpajakan. Maka dari itu segala upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pendapatan negara dari pajak

guna pemasukan dana secara optimal ke kas berdasarkan undang-undang perpajakan (Mujiyanti & Haryati, 2023).

Penerimaan pajak negara pada tahun 2023 berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sebesar Rp 1.869.230.000.000, penerimaan pajak tersebut digunakan untuk meningkatkan pendidikan, kesehatan, ketahanan, keamanan, pembangunan fasilitas umum, dan pembayaran gaji para pegawai negeri serta mendorong infrastruktur pertumbuhan ekonomi. Pajak memang memiliki peran penting bagi masyarakat dan negara, sehingga pemerintah berupaya untuk meningkatkan penerimaan pajak serta kesadaran masyarakat untuk membayar pajak.

Gambar 1.1

Data Penerimaan Pajak Berbagai Sektor



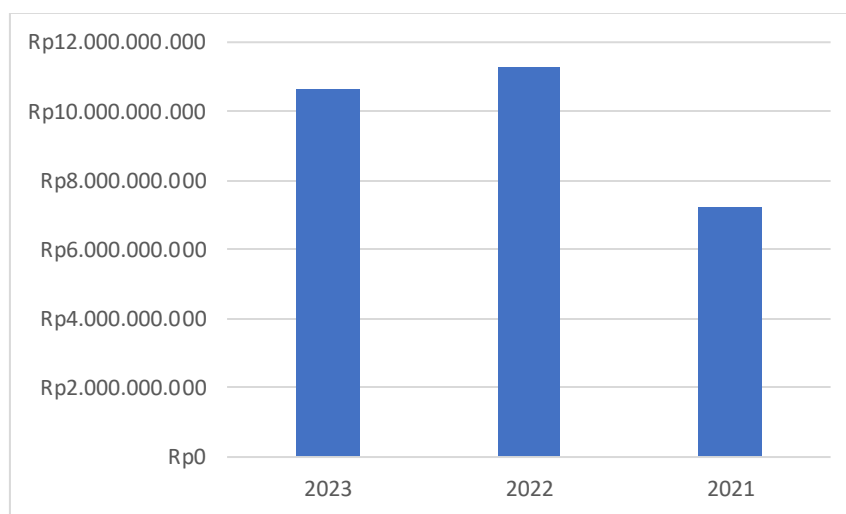
Sumber: (Laporan DJP Tahunan 2023, n.d.)

Berdasarkan data penerimaan pajak tahun 2023 diatas dari berbagai sektor diantaranya sektor pertambangan, sektor industri pengelola, sektor jasa keuangan, dan sektor kesehatan. Dari data tersebut yang mengalami *fluktuatif* di tahun 2021-2023 hanya di bidang sektor kesehatan. Bahwasannya perusahaan di sektor kesehatan sudah melampirkan laporan kuangan di tahun 2023, namun sesuai data dari DJP penerimaan pajak tahun 2023 mengalami penurunan.

Fenomena ini semakin relevan ketika dikaitkan dengan perubahan regulasi perpajakan, khususnya setelah diberlakukannya Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP). Perubahan tersebut menjadikan jasa kesehatan sebagai objek pajak bagi Pengusaha Kena Pajak (PKP) yang memiliki peredaran bruto di atas RP4,8 miliar per tahun. Di sisi lain, ketentuan perpajakan yang belum sepenuhnya sinkron antara undang-undang dan peraturan pelaksanaannya justru membuka peluang bagi wajib pajak untuk melakukan perencanaan pajak yang agresif guna mengurangi beban pajak. Misalnya, perusahaan dapat memanfaatkan celah dengan cara menghindari status PKP atau melakukan transaksi dengan pihak non-PKP, sehingga tidak dikenakan PPN. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas peraturan yang berlaku dapat mendorong perusahaan untuk meminimalkan kewajiban perpajakan mereka secara legal.

Gambar 1.2

Data penerimaan pajak di sektor kesehatan



Sumber: DJP online data penerimaan pajak tahun 2023 sektor kesehatan

Penerimaan pajak pada sektor kesehatan tahun 2021-2023 sesuai data diatas dari DJP mengenai penerimaan pajak mengalami *fluktuatif*, pada tahun 2021 penerimaan pajak diperoleh sebesar Rp 7.257.280.000, pada tahun 2022 penerimaan pajak diperoleh sebesar Rp 11.313.070.000 dan pada tahun 2023 penerimaan pajak diperoleh sebesar Rp 10.660.140.000.

Sektor kesehatan merupakan salah satu industri yang memiliki peran penting yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, terlebih pada saat pandemi covid 19 permintaan masyarakat sangat meningkat. Ketika keuntungan penjualan semakin meningkat maka pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah semakin besar (Khairun Ni'mah et al., 2025). Sektor kesehatan yang terdaftar di BEI terdiri berbagai perusahaan yang bergerak di bidang rumah sakit, farmasi, alat kesehatan, dan layanan medis lainnya. Perusahaan-perusahaan tersebut dihadapkan pada berbagai tantangan keuangan, termasuk bagaimana cara mengelola kewajiban pajak secara efisien supaya tetap dapat meningkatkan profitabilitas dan mempertahankan stabilitas keuangan mereka.

Perusahaan memiliki kewajiban membayar pajak dan memiliki peran penting sebagai bentuk kontribusi terhadap negara. Namun, dalam praktiknya banyak perusahaan yang berupaya untuk meminimalkan beban pajaknya melalui strategi tertentu. Salah satu strategi yang biasa digunakan adalah *tax avoidance*, yaitu dimana tindakan yang dilakukan berbagai perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang seharusnya dibayarkan kepada pemerintah dalam koridor hukum tetapi cenderung menimbulkan perdebatan etika (Franciscus Wongso & Wahyu Prasetya, 2023).

Upaya penghindaran pajak juga semakin mungkin terjadi akibat inkonsistensi antara undang-undang dan peraturan turunannya. Misalnya, Peraturan Pemerintah (PP) No. 49 Tahun 2022 tentang PPN Dibebaskan tidak membatasi fasilitas hanya pada layanan kesehatan dalam program JKN, seperti yang diatur dalam UU PPN Pasal 16B ayat (1a). Ketidaksesuaian ini menciptakan peluang bagi pihak-pihak tertentu untuk memanfaatkan celah kebijakan demi menghindari kewajiban pajaknya. Selain itu, lemahnya pengawasan pemerintah terhadap transaksi di sektor jasa kesehatan meningkatkan risiko penghindaran pajak, misalnya melalui penyalahgunaan fasilitas PPN dibebaskan atau manipulasi laporan omzet untuk menghindari status PKP.

Tax avoidance merupakan metode penghindaran pajak yang sah atau tidak melanggar hukum dan peraturan perpajakan yang dilakukan oleh pengusaha untuk mengurangi jumlah beban pajak terutang dengan mencari celah dalam

peraturan perundang-undangan (Nursophia et al., 2023). Menurut (Gumono, 2021) *tax avoidance* merupakan tindakan yang memanfaatkan celah atau kelemahan dari peraturan perpajakan supaya perusahaan dalam hal pembayaran pajak ke negara dapat seminimal mungkin dan memperoleh laba perusahaan yang lebih optimal.

Kasus penghindaran pajak terjadi pada perusahaan di bidang sektor kesehatan menurut (Ikhsan Fikri & Citra Febriyanto, 2023) PT.SIDO Pada tahun 2018 perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar biasa disingkat (SKPKB) Surat Tagihan Pajak denda atas tahun pajak 2016 senilai Rp 151.493.000. Kasus penghindaran pajak lain terjadi lagi di PT. Kalbe Farma Tbk. Pada tahun 2017, perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar sebesar Rp 527.850.000 atas pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai Tahun fiskal 2016 Kalbe farma. SKPKB adalah surat ketetapan pajak yang menentukan besarnya jumlah pokok pajak, jumlah kredit pajak, jumlah pembayaran pokok pajak, besarnya sanksi administrasi, dan jumlah yang masih harus dibayar. SKPKB dapat diterbitkan meskipun jangka waktu 10 tahun telah lewat, dalam hal wajib pajak dipidana karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan oleh pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap. Atas jumlah pajak yang terutang dikenakan sanksi bunga 48% dari jumlah pajak yang tidak atau kurang dibayar (Pandiangan, 2023).

Dampak dari *tax avoidance* bagi negara adalah terkikisnya basic pajak yang dibutuhkan negara, dan dampak lainnya yaitu menurunnya pendapatan negara serta permintaan suatu barang. Dalam konteks pemerintah Indonesia, telah dibuat suatu aturan untuk mencegah adanya *tax avoidance*. Salah satu aturannya bisa disebut *transfer pricing*, yakni tentang penerapan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha dalam transaksi antara wajib pajak dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Gultom, 2021).

Beberapa faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* yaitu profitabilitas, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung lebih aktif dalam melakukan perencanaan pajak untuk mengurangi kewajibannya. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas diproksikan menggunakan proksi *Retrun On Assets* (ROA). ROA

ialah yang mampu mencerminkan kemampuan beroperasi perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan yang mampu mengelola pendapatan dan pembayaran pajak nya dianggap memperoleh laba sehingga berasumsi tidak melakukan *tax avoidance* (Purnama Sari Aritonang et al., 2024).

Return On Assets (ROA) memiliki keterkaitan dengan laba bersih dan pengenaan pajak penghasilan (PPH) untuk suatu perusahaan. Semakin banyak keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan maka semakin besar peluang untuk *tax avoidance*. Selain itu, apabila semakin besar ROA maka semakin besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Semakin banyak laba yang dihasilkan perusahaan maka beban pajak penghasilan juga ikut meningkat seiring dengan meningkatnya keuntungan perusahaan. Oleh karena itu adanya kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* (Mustafa Zahri et al., 2025).

Faktor lainnya ialah likuiditas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mungkin memiliki *fleksibilitas* keuangan yang lebih besar dalam merancang strategi perpajakan, termasuk *tax avoidance*. Namun, di sisi lain perusahaan yang memiliki likuiditas rendah akan memilih untuk menghindari resiko hukum dan reputasi yang terkait dengan *tax avoidance*.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio likuiditas mempresentasikan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek (Ignacia & Henry Gunawan, 2024). Likuiditas pada penelitian ini diproksikan menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*), dimana semakin tinggi rasio lancar maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam pelunasan pembayaran kewajiban atau utang jangka pendek.

Faktor yang terakhir ialah *leverage*, digunakan dalam mengukur besar pembiayaan operasional usaha yang diperoleh dari utang. Jika *leverage* tinggi maka semakin besar indikasi perusahaan melakukan *tax avoidance*. Indikasi

yang dilihat dari pendekatan *leverage* berhubungan erat dengan beban bunga yang dapat menekan laba sebelum pajak dari perusahaan (Gumono, 2021).

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan yang digambarkan oleh modal (*Equity*). Perusahaan yang baik pastinya memiliki komposisi modal yang lebih besar daripada utang. *Leverage* merupakan tingkat utang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan, *leverage* membiayai tingkat rasio dari perusahaan yang diukur dengan membandingkan total kewajiban (Gultom, 2021). *Leverage* digunakan untuk mengukur operasional perusahaan. *Leverage* juga digunakan untuk mengukur utang jangka panjang perusahaan dari total aset, tingkat utang yang tinggi menyebabkan perusahaan memiliki beban bunga yang tinggi maka akan mengurangi kewajiban membayar pajak sehingga bisa dikatakan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini berdasarkan data dari DJP yang menjelaskan terjadinya *fluktuatif*. Maka penelitian ini dilakukan karena kemungkinan ada terjadinya *tax avoidance*. Terjadinya *tax avoidance* adanya faktor-faktor yang mempengaruhi seperti profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Maka penelitian ini memakai variabel independen yaitu terkait *profitabilitas*, *likuiditas*, dan *leverage*, sedangkan variabel dependennya adalah *tax avoidance*. Subjek dari penelitian ini adalah di bidang sektor kesehatan, sesuai data dari DJP terkait penerimaan pajak mengalami *fluktuatif*.

Profitabilitas ialah faktor yang mempengaruhi terjadinya *tax avoidance*, bahwasannya rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan perusahaannya, maka semakin besar dalam menghasilkan keuntungan maka semakin tinggi melakukan *tax avoidance*. Menurut (Ignacia & Henry Gunawan, 2024) profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan menurut (Mujianti & haryati, 2023) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi. Ketika laba perusahaan

meningkat, maka jumlah pajak yang harus dibayarkan juga meningkat. Sehingga perusahaan cenderung melakukan *tax avoidance* untuk mengurangi beban kewajiban perpajakan.

Likuiditas termasuk faktor yang mempengaruhi terjadinya *tax avoidance*, likuiditas ialah kemampuan suatu perusahaan yang memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat besarnya aktiva lancar terhadap utang lancar. Menurut (Purnama Sari Aritonang et al., 2024) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, bahwasannya semakin tinggi tingkat utang jangka pendek perusahaan (*current ratio*) maka semakin rendah indikasi suatu perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Jika tingkat likuiditas suatu perusahaan tinggi artinya kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik, maka perusahaan dapat melunasi utang jangka pendek termasuk kewajiban membayar pajaknya. Kalau menurut (Gultom, 2021) likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* di perusahaan *property* dan *real estate*.

Leverage ialah faktor yang mempengaruhi terjadinya *tax avoidance*, *leverage* istilahnya merujuk pada utang atau pinjaman. *Leverage* adalah rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur penggunaan utang untuk membiayai aset perusahaan. Tujuan perusahaan menggunakan *leverage* untuk melihat seberapa besar modal utang perusahaan dan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Maka *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena dimana dimensi atau indikator *leverage debt to equity ratio* (rasio hutang terhadap *ekuitas*) berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Bonita Roida Maslina Manullang & Marthinus Ismail, 2024) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan menurut penelitian (Mujianti & haryati, 2023) menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan pembiayaan dari utang akan mengakibatkan perusahaan memiliki rasio utang yang tinggi dan tentunya beban bunga yang harus dibayarkan juga akan semakin tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini berupaya untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Meskipun penelitian tentang *tax avoidance* telah banyak dilakukan di berbagai sektor seperti sektor pertambangan, sektor perbankan, dan sektor industri, maka dari itu penelitian kali ini mengambil di sektor kesehatan karena kajian yang secara spesifik menyoroti sektor kesehatan masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada perusahaan manufaktur dan jasa keuangan, sementara sektor kesehatan memiliki karakteristik unik yang dapat memengaruhi strategi *tax avoidance*, seperti regulasi yang lebih ketat, insentif fiskal tertentu, serta kepentingan publik yang tinggi. Selain itu, penelitian yang telah ada umumnya membahas *tax avoidance* dari perspektif faktor keuangan dan tata kelola perusahaan, tetapi belum banyak yang mengkaji bagaimana kebijakan pemerintah dan faktor etika profesi kesehatan memengaruhi praktik *tax avoidance*. Masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami sejauh mana rumah sakit, perusahaan farmasi, atau penyedia layanan kesehatan lain terlibat dalam *tax avoidance* serta dampaknya terhadap keberlanjutan layanan kesehatan dan kepercayaan masyarakat. Dengan hasil penelitian terdahulu yang belum sesuai, hal ini yang menjadi alasan utama peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap pengaruh *tax avoidance* di sektor kesehatan. Maka dari itu penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah disebutkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Berdasarkan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian ini yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?

2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance* di sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* di sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menemukan bukti empiris dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* di bidang sektor kesehatan
2. Untuk menemukan bukti empiris dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance* di bidang sektor kesehatan
3. Untuk menemukan bukti empiris dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* di bidang sektor kesehatan

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini harapannya dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi peneliti
Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait faktor-faktor yang mempengaruhi adanya *tax avoidance* di sektor kesehatan terkhusus terkait profitabilitas, likuiditas, dan leverage. Serta dijadikan pengetahuan baru dan pengalaman pribadi, harapannya bisa diterapkan di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
2. Bagi perusahaan
Dapat dijadikan evaluasi ataupun acuan bagi perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* dan dapat bisa mengelola perusahaan lebih baik lagi serta memberikan informasi mengenai profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap *tax avoidance*.
3. Bagi penelitian selanjutnya
Dari hasil penelitian ini, harapannya dapat memberikan gambaran, informasi dan ilmu yang berguna serta manfaat bagi penulis lainnya,

dan bisa menjadikan sumber informasi, acuan, atau rujukan bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam menyusun penelitian ini terdiri atas lima BAB, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas terkait landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis, penelitian dan kerangka hipotesis

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas terkait jenis penelitian, definisi operasional variabel penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap *tax avoidance* yang diperoleh dari analisis data, pembuktian hipotesis serta pembahasan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas di bab sebelumnya, keterbatasan, serta saran-saran bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan teori suatu kerangka kerja teoretis dalam bidang ekonomi dan manajemen yang membahas hubungan antara pemilik (prinsipal) dan agen (manajer atau pelaksana) dalam suatu organisasi atau perusahaan. Menurut (Jensen et al., 1976) teori agency merupakan kontrak dimana satu pihak (prinsipal) mendelegasikan tugas kepada pihak lain (agen) untuk melaksanakan tugas menggantikan mereka . Menurut (Ninggrayani Ayu et al., 2025) Teori ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan kontraktual antara satu pihak sebagai *principal* yang mengamanatkan wewenang kepada pihak lain sebagai *agent* agar dapat menjalankan suatu pekerjaan serta membuat keputusan terbaik. Dalam penelitian ini instansi pemerintah bertindak sebagai *agent* dan perusahaan sebagai *principal*.

Teori keagenan menegaskan bahwa ada hubungan antara prinsip dan agen, atau pihak yang memberikan dan menerima kekuasaan. Teori keagenan hadir ketika hubungan kerja terjalin antara prinsipal dan agen, atau pihak yang memiliki kekuasaan manajemen bisnis. Karena manajer diasumsikan memahami dan menyadari status perusahaan saat ini, mereka memiliki kewajiban untuk memberi tahu pemilik perusahaan (*principal*) informasi mengenai perusahaan adanya asimetri dalam isu-isu bisnis dapat menyebabkan penyebaran informasi palsu, yang dapat menyebabkan pengguna disesatkan oleh kekhawatiran sebelumnya. Semakin banyak informasi yang dirilis sesuai dengan standar, semakin baik sinyal yang dikirimkannya ke bisnis dan semakin sedikit masalah asimetri yang akan terjadi. Ketersediaan informasi ini dapat memotivasi agen untuk memberikan informasi kepada prinsipal yang tidak dimaksudkan untuk konsumsi publik guna meningkatkan pendapatan pribadinya (Dewi, 2023).

Teori keagenan menunjukkan perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal karena agen yang lebih mengetahui informasi internal mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan prospek perusahaan dimasa mendatang, berbeda dengan prinsipal yang memiliki keterbatasan atas informasi yang cukup tentang kinerja agen dalam perusahaan. Agen memiliki motivasi untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan meningkatkan kompensasi dan prinsipal termotivasi untuk mencapai kesejahteraan yang diinginkan melalui pembagian dividen atau kenaikan harga saham perusahaan. Ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh agen dan prinsipal ini menyebabkan asimetri informasi, Asimetri Informasi memberikan kesempatan bagi agen untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) dengan tujuan menyesatkan pemegang saham (prinsipal) atas kinerja ekonomi perusahaan (Indriyani & Handayani, 2025).

Salah satu tindakan yang sering dikaitkan dengan teori agensi adalah *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui cara-cara yang masih berada dalam batas legal (tidak melanggar hukum). *tax avoidance* dapat dianggap sebagai tindakan yang menguntungkan perusahaan karena mampu mengurangi beban pajak dan meningkatkan laba bersih. Dengan demikian, strategi ini dinilai selaras dengan tujuan utama pemilik perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam hal ini, *tax avoidance* berfungsi sebagai mekanisme efisiensi pajak yang mengurangi konflik keagenan.

Dalam pemungutan pajak, pemerintah menginginkan adanya pendapatan yang maksimal, sementara wajib pajak termasuk perusahaan menginginkan adanya keuntungan yang maksimal dengan beban pajak yang seminimal mungkin. Pandangan yang berbeda antara perusahaan sebagai wajib pajak dan pemerintah yang berwenang memungut pajak tersebutlah yang menyebabkan konflik. Teori keagenan muncul dan tumbuh di masyarakat eropa dengan kelangkaan sifat jujur di dalam masyarakatnya, sehingga hubungan *agent* dan *principal* didasari ketidakpercayaan. Konflik dalam teori agensi terjadi karena adanya perbedaan tujuan dan kepentingan yang

menyebabkan adanya ketidakpercayaan di antara kedua pihak. Oleh karena itu, *agent* dan *principal* perlu saling terbuka untuk mengurangi kesalahpahaman.

2.1.2 Tax Avoidance

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah strategi yang ditempuh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak mereka dengan cara yang sah dan tidak melanggar hukum. Praktik ini memanfaatkan celah atau ketidakjelasan yang ada dalam regulasi dan undang-undang perpajakan untuk meminimalkan kewajiban pajak yang harus dibayar. Penghindaran pajak terbagi ke dalam dua kategori, yaitu penghindaran pajak yang dapat diterima (*Acceptable Tax Avoidance*) dan penghindaran pajak yang tidak dapat diterima (*Unacceptable Tax Avoidance*) (Hamdani & Mulyani Nani, 2025).

Acceptable Tax Avoidance yang berarti suatu skema atau skenario dalam penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen yang dibedakan menjadi penghindaran pajak yang diperkenankan untuk dilakukan atau pada Indonesia yang sesuai undang-undang dengan niat yang baik dan *Unacceptable Tax Avoidance* yang berarti skema atau skenario dalam penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen yang dibedakan menjadi penghindaran pajak yang tidak diperkenankan untuk dilakukan. Tindakan penghindaran pajak merupakan hal yang sering terjadi pada perusahaan-perusahaan besar, baik di Indonesia maupun di seluruh dunia. Kegiatan penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan celah hukum yang timbul dari sistem dan transaksi yang tidak diatur secara jelas agar tidak terjadi pelanggaran hukum (Rakhmayani et al., 2025).

Menurut (Astuti & Aryani, 2016) penghindaran pajak bisa dilakukan dengan menggunakan rumus *Effective Tax Rate* (ETR) dan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Penggunaan ETR diharapkan mampu memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai beban pajak yang akan berdampak pada laba akuntansi yang dapat dilihat dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan. Cash ETR merupakan jumlah kas pajak yang dibayarkan dibagi

dengan total laba sebelum pajak (Ariska et al., 2020). Berikut rumus ETR dan rumus *Cash ETR*:

a. *Effective Tax Rate* (ETR)

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{pendapatan sebelum pajak}}$$

Effective Tax Rate (ETR) untuk mengukur rasio antara beban pajak yang diakui dalam laporan laba rugi dengan laba sebelum pajak.

b. *Cash Effective Tax Rate* (CETR)

$$\text{cash Effective Rate (CETR)} = \frac{\text{pajak yang dibayarkan}}{\text{pendapatan sebelum pajak}}$$

Cash Effective Tax Rate (CETR) untuk mengukur rasio antara pajak yang benar-benar dibayar dengan laba sebelum pajak.

Dalam pandangan Islam, penghindaran pajak dianggap sebagai tindakan yang bertentangan dengan hukum Islam karena dekat dengan niat buruk. Perbuatan buruk untuk menghindari pajak merugikan negara. Hubungan antara wajib pajak dan pemerintah dapat dipandang sebagai kontrak implisit, islam menekankan kejujuran sebagai persyaratan utama yang harus dipegang teguh oleh pihak yang terlibat dalam ‘kontrak pajak’. Jika terjadi pelanggaran kontrak yang dilakukan oleh salah satu pihak yakni wajib pajak, itu berarti bahwa ia telah menginisiasi niat buruk dalam sistem pelaporan pajak dan telah melakukan tindakan ketidakadilan. Selain itu, jika perilaku ini secara kebetulan tidak terdeteksi oleh petugas pajak, Allah akan selalu mengetahui apa yang kita lakukan, bahkan apa yang ada di dalam hati kita dan ketika ada niat buruk belum dieksekusi (Handayani et al., 2024). Hal ini sesuai dengan surat Al Hashr ayat 18 dan surat at-taghabun ayat 4 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Hasyr 59: Ayat 18)

يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُسْرُونَ وَمَا تُعْلِنُونَ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

"Dia mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi, dan mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu nyatakan. Dan Allah Maha Mengetahui segala isi hati." (QS. At-Taghabun 64: Ayat 4)

Dalam tafsir imam thabari jilid 23 surat AL Hashr ayat 18 (Hadist Imam Thabari Jilid 23, n.d.) dijelaskan memerintahkan umat Islam untuk selalu berhati-hati dalam segala perbuatan dan tingkah laku mereka, serta mempertimbangkan konsekuensi di hari akhirat. Setiap individu harus meninjau kembali amal perbuatannya di dunia, baik yang baik maupun yang buruk, untuk kemudian dipertanggungjawabkan di akhirat nanti. Dan surat at taghabun ayat 4 dalam tafsir imam thabari jilid 23 (Hadist Imam Thabari Jilid 23, n.d.) menjelaskan memerintahkan umat Islam untuk selalu berhati-hati dalam segala perbuatan dan tingkah laku mereka, serta mempertimbangkan konsekuensi di hari akhirat. Setiap individu harus meninjau kembali amal perbuatannya di dunia, baik yang baik maupun yang buruk, untuk kemudian dipertanggungjawabkan di akhirat nanti.

Bahwasannya dalam Surah Al-Hashr ayat 18 dan Surah At-Taghabun ayat 4 tidak secara langsung membahas *tax avoidance*, namun keduanya memberikan prinsip-prinsip moral yang berlaku umum untuk segala bentuk tindakan yang tidak jujur dan tersembunyi. *Tax avoidance*, yang merupakan tindakan yang tidak jujur dan tersembunyi, bertentangan dengan prinsip-prinsip tersebut dan dapat dianggap sebagai pelanggaran terhadap ajaran Islam. Dengan demikian, *tax avoidance* dapat dipahami sebagai tindakan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dan kejujuran yang diajarkan dalam agama Islam.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya *tax avoidance*. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja perusahaan. Profitabilitas sangatlah penting untuk kelangsungan usaha jangka panjang dalam sebuah perusahaan. Perusahaan yang memiliki biaya yang kecil dan laba yang dihasilkan lebih besar disebabkan karena peran manajer yang mampu mengelola perusahaan dengan baik (Fitriyani Munawwaroh et al., 2021). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas

terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *return on assets* (ROA) (Br Kaban et al., 2024). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan. Menurut (Nisa, 2020) profitabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio keuangan, seperti *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, ROA, dan ROE. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki strategi tertentu dalam mengelola beban pajaknya, termasuk kemungkinan melakukan *tax avoidance*. Pengukuran profitabilitas dapat dilakukan melalui beberapa rasio keuangan berikut:

a. Rasio Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini mengukur persentase laba kotor terhadap total pendapatan diperoleh perusahaan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{pendapatan}}$$

Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah dikurangi harga pokok penjualan.

b. Rasio Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum dikurangi pajak dan biaya bunga.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{pendapatan}}$$

Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya.

c. Rasio Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio ini menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh dari total pendapatan setelah dikurangi seluruh beban, termasuk pajak dan bunga.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{pendapatan}}$$

Rasio yang lebih tinggi menandakan bahwa perusahaan lebih efisien dalam menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah pendapatan.

d. *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

e. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan berdasarkan modal atau ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan pengembalian yang baik kepada para pemegang sahamnya.

Berdasarkan teori keagenan, para manajer (agen) akan terdorong untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan. Namun, peningkatan keuntungan ini berbanding lurus dengan kenaikan beban pajak penghasilan yang harus ditanggung perusahaan. Akibatnya, semakin besar laba yang dihasilkan, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk mencari cara menghindari pajak guna mengurangi beban pajak tersebut (Aulia & Santoso, 2025).

Profitabilitas dalam perspektif Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist, menjadi suatu acuan kita dalam mencapai sebuah tujuan profitabilitas tanpa meninggalkan orientasi akhirat. Banyak makna lain, selain keuntungan angka ataupun materil. Karena sesungguhnya angka ataupun materil tersebut hanya merupakan suatu alat guna mencapai tujuan akhirat tersebut. Untuk lebih jelasnya bagaimana profitabilitas dalam Islam. Profitabilitas ataupun keuntungan hanyalah sebuah kelebihan dari modal. Untuk mencapai profitabilitas yang Islami harus diawali dengan modal yang Islami pula. Berawal dari modal Islami tersebut, seperti: membangun jaringan sebagai modal silaturahmi, keakraban, saling percaya, saling jujur dan hal baik lainnya akan menghasilkan profit yang kita maksud (Pratama &

Jaharuddin, 2018). Hal ini tercantum di dalam al qur'an surat an-nahl ayat 89 yang berbunyi:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ وَتَزَلُّنَا عَلَيْكَ
الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ

"Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan engkau (Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Dan Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (muslim)." (QS. An-Nahl 16: Ayat 89)

Dalam tafsir ibnu katsir surat an-nahl ayat 89 dijelaskan bahwa memberikan petunjuk tentang bagaimana berinteraksi dengan dunia, mencari rezeki, dan menggunakan harta. Dengan mengikuti petunjuk Al-Qur'an, seseorang dapat mencapai keberhasilan dalam hidupnya, baik di dunia maupun di akhirat. Keberhasilan ini, termasuk keberhasilan dalam mencari rezeki (profitabilitas), adalah konsekuensi dari mengikuti petunjuk Allah, bukan sebagai tujuan utama. Profitabilitas dalam konteks ini adalah bagian dari keberhasilan hidup yang lebih luas, yang dicapai dengan mengikuti petunjuk Allah, bukan sebagai tujuan utama.

2.1.4 Likuiditas

likuiditas merupakan kemampuan jangka pendek perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Likuiditas dilihat dari besarnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan terhadap utang jangka pendek perusahaan. rasio likuiditas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menunaikan utang jangka pendek yang mereka miliki. Dapat disimpulkan likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan utang jangka pendek mereka secara tepat waktu dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan (Fahlevi et al., 2023).

Likuiditas perusahaan, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan (Ratnasari, 2016). Likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset untuk membayar kewajiban yang jatuh

tempo tanpa mengalami kesulitan keuangan (Ichsan & Astutik, 2025). Berikut adalah beberapa rasio utama yang digunakan untuk mengukur likuiditas:

a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utang lancar). Rumus *Current Ratio*:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan karena persediaan memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan disbanding asset lain. Rumus *Quick Ratio*:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang yang dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro. Rumus *Cash Ratio*:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} - \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Likuiditas menurut perspektif Islam merujuk pada kemampuan individu atau lembaga untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya secara tepat waktu. Pengelolaan likuiditas yang efektif sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan dan memastikan kelancaran operasional, terutama dalam institusi keuangan syariah.

Islam mendorong agar harta tidak ditimbun secara pasif, melainkan diinvestasikan dalam sektor riil yang produktif. Hal ini sejalan dengan larangan terhadap penimbunan harta yang dapat mengurangi peredaran uang di masyarakat, sebagaimana disebutkan dalam Surah At-Taubah ayat 34 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَأْكُلُوا أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن
سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ^١

"Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan (mereka) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih," (QS. At-Taubah 9: Ayat 34)

Dijelaskan dalam tafsir Ibnu Katsir dalam surat At-Taubah ayat 34 bahwasannya bahwa Allah SWT akan menyiksa orang-orang yang menimbun emas dan perak, namun tidak menafkaskannya di jalan Allah. Hal ini menekankan kewajiban zakat emas dan perak, serta pentingnya menafkaskannya di jalan kebaikan. Ayat ini juga mengkritik tindakan buruk sebagian ulama dan rahib yang menyalahgunakan kedudukan mereka untuk mengambil harta orang lain secara tidak sah. Hal ini berkaitan dengan likuiditas bagaimana suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek secara tepat waktu, agar tidak menimbun hartanya.

2.1.5 Leverage

Leverage merupakan indikator yang menunjukkan berapa banyak yang digunakan bisnis pinjaman sebagai sumber pendanaan, *Leverage* dijelaskan sebagai rasio yang mengevaluasi sejauh mana aset perusahaan didanai melalui hutang, yang memiliki keterkaitan yang signifikan dengan beban bunga. Perusahaan yang dibiayai hutang harus membayar bunga. Beban bunga adalah pengeluaran yang dikurangkan dari pendapatan yang dikenai pajak, sehingga mengakibatkan penurunan laba yang dikenai pajak perusahaan dan sebagai hasilnya, mengurangi jumlah besarnya pajak yang dengan wajib dibayarkan oleh badan usaha. Tingkat *leverage* dapat mewakili risiko keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, proporsi moneter digunakan untuk mengevaluasi ringkasan anggaran dan membantu membedakan kualitas dan kekurangan moneter suatu organisasi.

Menurut (Anggraini, 2021) *leverage* merupakan indikator yang menunjukkan seberapa besar proporsi utang dalam struktur pembiayaan perusahaan. Apabila perusahaan menggunakan utang secara berlebihan, hal

ini dapat membahayakan kondisi keuangan perusahaan karena akan memasuki kondisi extreme leverage, di mana perusahaan terperangkap dalam beban utang yang tinggi dan mengalami kesulitan untuk melunasi kewajiban tersebut. Menurut (Nur Lutfitasari et al., 2021) *leverage* dapat diartikan sebagai ukuran tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai operasionalnya. Dari segi kemampuan melunasi kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio Debt to Equity Ratio (DER) akan mengakibatkan turunnya nilai saham dan memperburuk kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu mencari keseimbangan antara jumlah utang yang optimal dengan ketersediaan sumber dana untuk melunasi utang tersebut. Pengukuran rasio leverage dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. *Debt To Asset Ratio* (DAR)

digunakan perusahaan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai menggunakan hutang. Apabila nilai DAR tinggi maka perusahaan memiliki resiko terjadinya gagal bayar kepada kreditor (Zulfa et al., 2025a). Jika nilai DAR kecil maka standart pengukuran menggunakan rasio rata-rata industri sejenis. Rumus DAR:

$$\text{Debt To Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

b. *Debt To Equity Ratio* (DER)

digunakan untuk mengetahui seberapa banyak rupiah yang ditanamkan pemilik perusahaan digunakan untuk mendapatkan jaminan utang (Zulfa et al., 2025a). Perhitungan rasio ini bermanfaat untuk para pemilik perusahaan digunakan untuk mendapatkan jaminan utang. Rumus DER:

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Leverage, dalam konteks keuangan, merujuk pada penggunaan dana pinjaman untuk meningkatkan potensi keuntungan dari suatu investasi atau transaksi. Dalam perspektif Islam, penggunaan *leverage* memerlukan pertimbangan khusus terkait prinsip-prinsip syariah, terutama yang berkaitan

dengan *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maisir* (spekulasi). Dalam praktik trading *forex*, *leverage* sering kali disediakan oleh broker untuk memungkinkan trader mengendalikan posisi yang lebih besar dengan modal yang lebih kecil. Namun, menurut analisis yang dipublikasikan website oleh NU Online, penggunaan *leverage* dalam trading *forex* dapat dianggap sesuai syariah jika dana tambahan yang disediakan oleh broker tidak dianggap sebagai utang, melainkan sebagai penyertaan modal. Dalam hal ini, hubungan antara trader dan broker dapat dibingkai dalam akad *murabahah* (jual beli dengan margin keuntungan) atau *mudharabah* (bagi hasil). Penting untuk dicatat bahwa kesesuaian ini berlaku jika tidak terdapat unsur-unsur yang dilarang seperti *riba*, *gharar*, atau *maisir* dalam transaksi tersebut. Hal ini sesuai dengan surat al Baqarah ayat 282-283 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَآكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَيْنِ يَمُتَنِ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua

orang saksi laki-laki diantara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan diantara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa maka yang lain mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah menulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 282)

وَأِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَيْنْ مَقْبُوضَةً فَإِنْ مِنْ بَعْضِكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي اؤْتُمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

"Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu memercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena barang siapa menyembunyikannya, sungguh, hatinya kotor (berdosa). Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 283)

Dijelaskan dalam tafsir jalalain dalam surat surat al Baqarah ayat 282-283 bahwasannya pentingnya mencatat utang-piutang, adanya jaminan (seperti gadai) jika tidak ada penulis, dan menjaga kesaksian dengan jujur. Ayat-ayat ini menekankan pentingnya menjaga keadilan dan kebenaran dalam transaksi keuangan, termasuk dalam konteks utang-piutang. Surat al baqarah ayat 282 menjelaskan kewajiban mencatat utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, dan adanya seorang penulis yang menulisnya dengan benar. Jika tidak ada penulis, maka dapat dipertimbangkan menggunakan saksi, khususnya dua orang laki-laki atau seorang laki-laki dan dua orang perempuan. Dalam surat al baqarah ayat 283 Menjelaskan bahwa jika sedang dalam perjalanan dan tidak menemukan penulis, maka dapat diberikan jaminan berupa barang yang dipegang. Jika saling percaya, maka jaminan tidak diperlukan, namun yang dipercayai wajib menunaikan amanah dan bertakwa kepada Allah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Peneletian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel Independent	Variabel dependent	Teori	Alat Analisis	Hasil
1	Maya Ariska , Muhammad Fahru , Jaka Wijaya Kusuma (2020)	Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019	X(1),X(2) Keterangan: 1. X(1): leverage 2. X(2): profitabilitas	Y Tax avoidance	deskripsi	Regresi linier berganda	X(1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y X(2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y
2	Clarissa Octa Gumono (2021)	Pengaruh Roa, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap	X(1),X(2),X(3) Keterangan: 1. X(1): ROA 2. X(2):	Tax Avoidance	Keagenan	Statistik Deskriptif	X(1) berpengaruh positif dan signifikan

		p Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Era Jokowi – Jk	leverage 3. X(3): Capital intensity				terhadap Y X(2) Tidak berpengaruh terhadap Y X(3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y
3	Jamoth on Gultom (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance	X(1),X(2),X(3) Keterangan: 1. X(1): profitabilitas 2. X(2): leverage 3. X(3): likuiditas	Tax Avoidance	Agensi	Regresi berdistribusi normal	X(1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y X(2) Tidak berpengaruh terhadap Y X(3) Tidak berpengaruh terhadap Y

4	Putri Anisa Miranda , Yati Mulyati (2022)	Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020	X(1),X(2) Keterangan: 1. X(1): profitabilitas 2. X(2): leverage	Tax Avoidance	Studi Kepustakaan	Regresi data panel	X(1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y X(2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y
5	Azizah Nursopha , Idel Eprianto , Amor Marundha (2023)	Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Sub	X(1),X(2) Keterangan: 1. X(1): profitabilitas 2. X(2): leverage	Tax Avoidance	Keagenan	Regresi linier berganda	X(1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y X(2) berpengaruh negatif dan signifikan

		Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2017 – 2021					terhadap Y
6	Nadia Mujiyanti, Haryati (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2022	X(1),X(2),X(3) Keterangan: 1. X(1): profitabilitas 2. X(2): Leverage 3. X(3): Sales growth	Penghindaran pajak	statistik	Regresi linier berganda	X(1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y X(2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y X(3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y

7	Octavia Cynthia Dewi (2023)	Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Di Sektor Pertambangan Perusahaan Listing Bei Tahun 2019- 2021	X(1),X(2) Keterangan: 1. X(1): profitabilitas 2. X(2): leverage	Tax Avoidance	Agency theory	Regresi linier berganda	X(1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y X(2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y
8	Devi Theresa, Salikim (2023)	Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub	X(1),X(2),X (3),X(4) Keterangan: 1. X(1): likuiditas 2. X(2): leverage 3. X(3): Profitabilitas 4. X(4) Ukuran perusahaan	Tax Avoidance	Return On Assets (ROA)	Regresi linier berganda	X(1) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Y X(2) Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y X(3) Berpengaruh negatif

		Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)					dan signifikan terhadap Y X(4) Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y
9	Franciscus Wongsopo, Wahyu Prasetya (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Industri Makanan Dan Minuman	X(1),X(2) Keterangan: 1. X(1): profitabilitas 2. X(2): leverage	Penghindaran pajak	Keageanan	Regresi linier berganda	X(1) Tidak berpengaruh terhadap Y X(2) Tidak berpengaruh terhadap Y X(3) Berpengaruh positif terhadap Y
10	Alvionita Br. Kaban, Shabrina Tri	Pengaruh Capital Intensity Dan	X(1),X(2) Keterangan: 1. X(1):	Tax Avoidance	Keageanan	Regresi linier berganda	X(1) berpengaruh positif dan

	Asti Nasution, Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan (2024)	Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022	Capital profitabilitas 2. X(2): profitabilitas				signifikan terhadap Y X(2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y
11	Bonita Roida Maslian a Manullang, Marthinus Ismai (2024)	Pengaruh Leverage Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang	X(1),X(2) Keterangan: 1. X(1): leverage 2. X(2): Tranfer pricing	Tax Avoidance	deskriptif	Regresi linier berganda	X(1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y X(2) berpengaruh positif dan signifikan

		Terdaftar Di BEI Periode 2019-2022					terhadap Y
12	Ignacia, Henry Gunawan (2024)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Properti & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode	X(1),X(2),X(3),X(4),X(5),X(6) Keterangan: 1. X(1): Ukuran perusahaan 2. X(2): Komisaris independen 3. X(3): Profitabilitas 4. X(4) likuiditas 5. X(5) leverage 6. X(6) Intensitas modal	Tax Avoidance	Keagenan	Regresi linier berganda	X(1) tidak berpengaruh terhadap Y X(2) Berpengaruh positif terhadap Y X(3) Berpengaruh negatif terhadap Y X(4) Berpengaruh positif terhadap Y X(5) tidak berpengaruh terhadap Y X(6)

		2018-2022					Berpengaruh positif terhadap Y
13	Zahra Amria , Ingra Sovitab (2024)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Tax Avoidance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 70 (Jii70) Tahun	X(1),X(2),X(3),X(4) Keterangan: 1. X(1): profitabilitas 2. X(2): likuiditas 3. X(3): leverage 4. X(4) Tax avoidance	Pengungkapan Islamic Social reporting (ISR)	Stake holder	Regresi linier berganda	X(1) Berpengaruh positif terhadap Y X(2) Berpengaruh positif terhadap Y X(3) Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y X(4) Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y
14	Santi Purnama Sari	Pengaruh Likuidit	X(1),X(2),X(3)	Tax Avoidance	agensi	Moderat Regressi	X(1) berpengaruh

	AritonangMuhammadAriefDesiIka (2024)	as, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2018-2023)	Keterangan: 1. X(1): likuiditas 2. X(2): profitabilitas 3. X(3): leverage			on Analysis	positif dan signifikan terhadap Y X(2) Tidak berpengaruh namun signifikan terhadap Y X(3) Tidak berpengaruh namun signifikan terhadap Y
15	Balqis MaharaniMumtaz (2025)	Pengaruh Tax Haven, Political Connections, Dan	X(1),X(2),X(3) Keterangan: 1. X(1): Tax haven 2. X(2):	Tax Avoidance	Keagenan	Regresi linier data	X(1) berpengaruh negatif dan signifikan

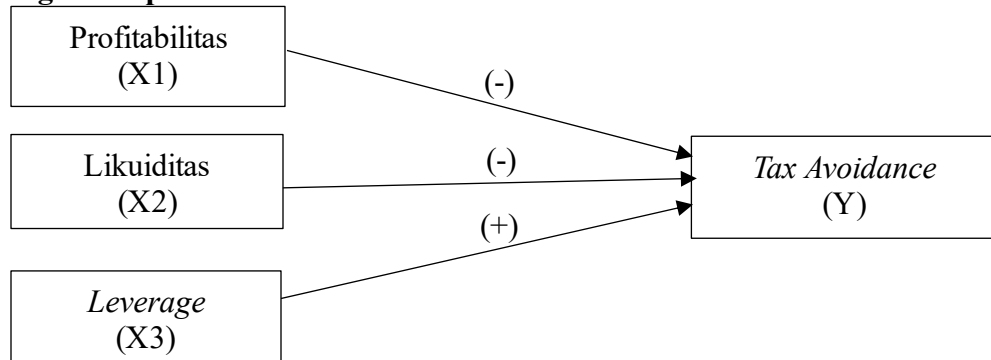
		Investment Opportunity Set Terhadap Tax Avoidance Studi Kasus Pada Subsektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI	Political connections 3. X(3): Investment opportunity				terhadap Y X(2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y X(3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y
16	Hamdan, Nani Mulyani (2025)	Pengaruh Earning Management, Intensitas Aset Tetap Dan Konservatisme Akuntnansi Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan	X(1),X(2),X(3) Keterangan: 1. X(1): Earning Managemen t 2. X(2): Intensitas aset tetap 3. X(3): konserv artifme	Tax Avoidance	Keagenan	Regresi data panel	X(1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y X(2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y

		aan Sebagai Variabel Moderasi Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Selama Periode Tahun 2017 – Tahun 2022					X(3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y
17	Indriyani, Yenny Dwi Handayani (2025)	Analisis Manajemen Laba Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance: Dampak Moderasi Ukuran Perusahaan	X(1),X(2) Keterangan: 1. X(1): Manajemen laba 2. X(2): profitabilitas	Tax Avoidance	Keagenan	Regresi berganda	X(1) tidak pengaruh terhadap Y X(2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y

18	Rihan Mustafa Zahri, Erma Wulan Sari, Aliffianti Safiria Ayu Ditta, Indah Nur Malinda (2025)	Pengaruh Profitabilitas dan Transfer Pricing terhadap Penghindaran Pajak: Studi Pada Perusahaan Multinasional di Indonesia Periode 2019-2022	X(1),X(2) Keterangan: 1. X(1): profitabilitas 2. X(2): Tranfer pricing	Penghindaran pajak	Kontinjensi	Regresi berganda	X(1) berpengaruh positif terhadap Y X(2) berpengaruh positif terhadap Y
19	Khairun Ni'mah, Anik Malika h, Siti Aminah Anwar (2025)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Perusahaan Kesehatan	X(1),X(2),X(3) Keterangan: 1. X(1): profitabilitas 2. X(2): leverage 3. X(3): Ukuran perusahaan	Penghindaran pajak	Keagenan	Regresi linier berganda	X(1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y X(2) Tidak berpengaruh terhadap Y X(3)

		an Yang Terdaft ar Pada BEI Tahun 2020- 2023)					Tidak berpenga ruh terhadap Y
--	--	---	--	--	--	--	---

2.3 Kerangka Berpikir



2.4 Rumusan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas ialah metrik untuk mengevaluasi seberapa baik bisnis mengelola asetnya, yang ditunjukkan melalui pendapatan. Dividen dan laba ditahan adalah dua cara pembagian laba bersih untuk kepentingan pemegang saham. Nilai profitabilitas yang tinggi dapat dicirikan sebagai efektivitas yang digunakan oleh perusahaan; semakin besar keuntungan, semakin tinggi beban pajak yang harus dibayar oleh pelaku usaha di negara tersebut, yang diduga merupakan upaya *tax avoidance* (Dewi, 2023).

Profitabilitas atau *return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas pada suatu perusahaan ditunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, pada dasarnya ialah rasio ini menunjukan efesiensi perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba operasi di periode tertentu

melalui penggunaan semua sumber daya perusahaan yang dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan (Nursophia et al., 2023).

Teori agensi akan memacu perusahaan untuk mengurangi jumlah beban pajak, karena perusahaan mampu membayar pajak yang terutang. Oleh karena itu, profitabilitas memiliki hubungan negatif dengan *tax avoidance*. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin rendah upaya *tax avoidance* yang akan dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian (Budianti & Curry, 2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan rumusan diatas, maka hipotesis yang akan dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

2.4.2 Pengaruh Likuiditas terhadap *tax avoidance*

Likuiditas ialah kapasitas perusahaan untuk melunasi utang-utang jangka pendek yang sudah mendekati waktu jatuh tempo. Dengan kata lain, ketika ada pihak yang menagih pembayaran kewajiban jangka pendek, perusahaan harus memiliki kemampuan finansial untuk memenuhi atau melunasi utang tersebut tepat waktu saat jatuh tempo. Kewajiban jangka pendek ini mencakup berbagai jenis utang seperti utang dagang, utang kepada perbankan, pinjaman jangka pendek, serta kewajiban pajak. rasio likuiditas adalah: “Rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek)”(Pramesthi Ftriya Diah & Witono Banu, 2025).

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi maka perusahaan dalam kondisi yang baik dan dapat memenuhi hutang jangka pendeknya. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah, maka perusahaan tidak dalam kondisi yang baik dan akan sulit dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Hal ini dapat mendorong perusahaan melakukan *tax avoidance*. Dalam konteks likuiditas, teori agensi dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor tertentu mempengaruhi kinerja perusahaan (Desideria & Tanusdjaja, 2021). Menurut (Prasetyo et al., 2022)

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas secara cepat guna memenuhi berbagai kewajibannya. Saat keuntungan perusahaan rendah, kebutuhan akan pendanaan dari sumber eksternal akan semakin meningkat. Perusahaan yang memiliki aliran kas yang sehat cenderung lebih mampu melunasi utang jangka pendeknya, termasuk pembayaran pajak. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah umumnya akan menunjukkan sikap yang lebih agresif dalam menangani kewajiban-kewajibannya.

Berdasarkan teori agensi, manajer sebagai pihak pengelola perusahaan sering memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemilik perusahaan. Namun, ketika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, kondisi keuangan perusahaan berada dalam keadaan stabil dan sehat. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam situasi ini, manajer tidak menghadapi tekanan besar untuk menghemat dana atau mencari sumber pembiayaan alternatif. Oleh karena itu, insentif manajer untuk melakukan *tax avoidance* menjadi rendah, karena tidak ada kebutuhan mendesak untuk menekan beban pajak demi menjaga arus kas perusahaan. Berdasarkan rumusan diatas bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Maka hipotesis yang akan dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

2.4.3 Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Dengan kata lain, *leverage* adalah rasio yang menunjukkan berapa banyak utang yang harus dibayar suatu bisnis untuk asetnya. *Leverage* umumnya digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam memenuhi seluruh komitmennya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Bisnis dengan *leverage* yang besar memiliki banyak potensi untuk menghasilkan keuntungan besar, namun mereka juga menghadapi banyak risiko finansial. Namun, perusahaan akan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kinerja usahanya jika dana

pinjaman tersebut digunakan dengan baik dan efisien untuk membiayai ekspansi perusahaan atau untuk membeli aset produktif tertentu (seperti mesin dan peralatan) (Zulfa et al., 2025b).

Leverage merupakan “sebuah cara untuk mengetahui apakah sebuah perusahaan dapat membayarkan beban biaya perusahaannya serta hutang yang ada untuk kegiatan setiap hari”. Jika besar hutang yang digunakan untuk kegiatan setiap hari semakin menumpuk dan semakin sulit untuk membayarkannya setiap jatuh tempo, maka pendapatan yang didapatkan juga berkurang (Franciscus Wongso & Wahyu Prasetya, 2023).

Berdasarkan teori agensi, leverage yang tinggi dapat mendorong manajemen untuk melakukan *tax avoidance* sebagai upaya memenuhi kewajiban pembayaran bunga kepada kreditur. Dalam konteks ini, manajemen memiliki insentif untuk meminimalkan beban pajak guna meningkatkan ketersediaan dana perusahaan. Maka hipotesis yang akan dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang akan digunakan dalam hal ini ialah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif ialah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian menggunakan sampel yang dipilih dengan metode tertentu dan dihitung secara statistik (Khairun Ni'mah et al., 2025). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 dengan mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan di website www.idx.co.id

3.2 Populasi Penelitian

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan objek pajak yang menjadi sasaran penelitian (Amri & Sovita, 2024). Entitas perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 digunakan sebagai populasi penelitian ini. Penelitian ini memiliki jumlah populasi sebesar 35 perusahaan di sektor kesehatan.

3.3 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. *Non-probability* sampling merupakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan metode *purposive sampling*. *Non-probability* sampling adalah pemilihan sampel dimana setiap sampel tidak memiliki kemungkinan terpilih sama besar (Siregar et al., 2025). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023, yang memenuhi kriteria sampel. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang berdasarkan pada kriteria tertentu.

Adapaun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023
2. Perusahaan di sektor kesehatan yang aktif menerbitkan laporan keuangan selama periode 2021-2023
3. Perusahaan di sektor kesehatan yang menyajikan laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang rupiah selama tahun penelitian yaitu tahun 2021-2023

Tabel 3.1

Kriteria pengambilan sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023	35
2	Perusahaan di sektor kesehatan yang tidak melaporkan keuangan dengan lengkap selama periode pengamatan tahun 2021-2023	(10)
	Jumlah sampel	25

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria diatas antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.3

Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	INAF	Indofarma Tbk.
3	KAEF	Kimia Farma Tbk.
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5	MERK	Merck Tbk.
6	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8	SAME	Sarana Meditama Metropolitan T
9	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.

10	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
11	SILO	Siloam International Hospitals
12	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.
13	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
14	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.
15	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
16	PEHA	Phapros Tbk.
17	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.
18	SOHO	Soho Global Health Tbk.
19	DGNS	Diagnos Laboratorium Utama Tbk
20	BMHS	Bundamedik Tbk.
21	RSGK	Kedoya Adyaraya Tbk.
22	MTMH	Murni Sadar Tbk.
23	MEDS	Hetzer Medical Indonesia Tbk.
24	PRAY	Famon Awal Bros Sedaya Tbk.
25	CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh peneliti. Data dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu, laporan tahunan perusahaan di sektor kesehatan yang menjadi sampel penelitian. Data diperoleh dengan mengunduh laporan tahunan resmi perusahaan di sektor kesehatan dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat www.idx.co.id

3.5 Variabel Penelitian dan Pengukuran

3.5.1 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel dependent merupakan variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Tax Avoidance*. *Tax avoidance* adalah upaya mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar dengan memanfaatkan celah atau kelemahan dalam peraturan perpajakan yang berlaku, tanpa melanggar

hukum. Praktik ini dilakukan secara legal dengan memanfaatkan insentif pajak, perencanaan pajak, atau skema tertentu yang diizinkan oleh peraturan perpajakan suatu negara. Menurut James Kessler “Terdapat *acceptable tax avoidance* (penghindaran pajak yang diperbolehkan) dan *unacceptable tax avoidance* (penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan). *Acceptable tax avoidance* memiliki tujuan yang baik, bukan untuk menghindari pajak, dan tidak melakukan transaksi palsu. *Unacceptable tax avoidance* tidak memiliki tujuan yang baik, dilakukan untuk menghindari pajak, dan menciptakan transaksi palsu”. *Tax Avoidance* pada penelitian ini dideteksi menggunakan *Effective Tax Rate* atau bisa disingkat dengan ETR, *Effective Tax Rate* (ETR) adalah tingkat pajak efektif perusahaan yang dapat dihitung dari beban pajak penghasilan (beban pajak kini) yang kemudian dibagi dengan laba sebelum pajak (Wulandari & Septiari, n.d.). model ETR dapat dirumuskan perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{pendapatan sebelum pajak}}$$

3.5.2 Variabel Bebas (*Indepent*)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel ini bertujuan untuk menguji pengaruh terhadap *Tax Avoidance* yang terjadi pada laporan keuangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan efisiensi operasional serta memanfaatkan asetnya secara efisien. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Hal ini dikarenakan profitabilitas sering dijadikan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan. Soemarso mendefinisikan laba sebagai selisih antara pendapatan dan pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan usaha. Jika pengeluaran lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang

digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima (Nirawati et al., 2022).

Ukuran profitabilitas dapat dinilai melalui berbagai rasio keuangan, seperti *Return on Assets* (ROA), ROA digunakan untuk mengukur kemampuan rata-rata asset perusahaan dalam mendapat keuntungan. Selain itu ROA juga sering digunakan untuk menilai kinerja manajer. Apabila ROA bernilai positif dan tinggi maka perusahaan tersebut dalam kondisi baik. Sebaliknya rasio ROA yang bernilai *negative* menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio ROA sangat berguna bagi pengguna laporan keuangan apabila ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah menggunakan dananya. Semakin tinggi ROA yang ditargetkan maka semakin tinggi kemungkinan manajemen melakukan manipulasi laba (Br Kaban et al., 2024). ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total Assets}}$$

2. Likuiditas

Likuiditas ialah faktor kunci yang berpengaruh pada penilaian perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditasnya, semakin tinggi nilai perusahaan, sedangkan semakin rendah tingkat likuiditasnya, semakin rendah nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi dianggap memiliki kinerja yang baik, sehingga kreditur dapat menggunakan likuiditas perusahaan sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi kondisi keseluruhan perusahaan (Munira et al., 2024).

Likuiditas pada penelitian ini dapat menggunakan rumus rasio lancar (*Current Ratio*), dimana semakin tinggi rasio lancar maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam pelunasan pembayaran kewajiban atau utang jangka pendek dengan rumus:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

3. *Leverage*

Leverage bisa disebut juga sebagai rasio penilaian kapasitas entitas untuk membayar kewajiban lancar jangka panjang dan jangka pendek entitas tersebut. Rasio *leverage* dapat digunakan juga sebagai patokan dalam melihat nilai perusahaan dengan memperhitungkan pembiayaan hutang sebuah entitas. Semakin besar hutang yang perlu ditanggung oleh entitas, maka semakin tinggi beban bunga yang perlu ditanggung sebuah entitas pula. Hal ini lah yang dapat dimanfaatkan dalam penghindaran pajak karena beban bunga dapat mengurangi penghasilan kena pajak (Juanda, 2023).

Leverage digunakan untuk mengukur operasional perusahaan. *Leverage* juga digunakan untuk mengukur utang jangka panjang perusahaan dari total aset, tingkat utang yang tinggi menyebabkan perusahaan memiliki beban bunga yang tinggi maka akan mengurangi kewajiban membayar pajak sehingga bisa dikatakan *leverage* berpengaruh terhadap tax avoidance dengan rumus *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* suatu perusahaan dengan membandingkan total utang terhadap ekuitas pemegang saham. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mendanai operasionalnya melalui utang dibandingkan dengan modal sendiri. Rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	<i>Tax Avoidance</i> adalah salah satu upaya untuk meminimalkan beban pajak perusahaan dengan ketentuan pemerintah yang berlaku.	ETR $= \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$	Rasio
Profitabilitas (X1)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan efisiensi operasional serta memanfaatkan asetnya secara efisien.	ROA $= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Likuiditas (X2)	Likuiditas ialah kemampuan suatu perusahaan yang memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat besarnya aktiva lancar terhadap utang lancar.	$\text{Current Ratio (CR)}$ $= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
<i>Leverage</i> (X3)	<i>Leverage</i> adalah rasio yang mengukur hutang perusahaan untuk membiayai aktiva perusahaan.	DER $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

3.6 Metode Analisis Data

Keseluruhan data yang sudah terkumpul maka langkah selanjutnya yang akan dianalisis oleh peneliti, guna mendapatkan jawaban dari masalah yang sedang dibahas. Penelitian ini menggunakan program Eviews untuk mengolah data. Berikut metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), varian, maksimum, minimum, *sum*, *average*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Rosdiani & Hidayat, 2020). Menurut (Nurhaswinda et al., 2025) Statistika Deskriptif adalah cabang ilmu yang mempelajari berbagai metode untuk memahami dan menyajikan data, Proses ini diawali dengan pengumpulan data atau informasi yang relevan, yang menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah mengolah data tersebut, di mana berbagai teknik statistik digunakan untuk merangkum dan menyederhanakan informasi.

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi data pada variabel dependent dan variabel independent. Variabel dependennya yaitu *tax avoidance*, sedangkan variabel independennya berupa profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Dengan dilakukannya analisis data deskriptif akan mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang ada pada penelitian.

3.6 2 Pendekatan Model Regresi Data Panel

1. Pendekatan *Common Effect*

Pendekatan CE merupakan model data panel dengan pendekatan yang paling sederhana. Hal ini dikarenakan pada model ini hanya terdapat kombinasi data *time series* dan *coss section*. Pendekatan ini mengestimasi bahwa perilaku data perusahaan sama dalam beberapa kurun waktu karena tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Analisis regresi data panel mengasumsikan bahwa intersep dan koefisien regresi adalah

konstan untuk semua individu dan periode waktu. Dengan kata lain, model ini tidak mempertimbangkan perbedaan karakteristik antar individu atau antar waktu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku variabel independen terhadap variabel dependen adalah seragam (Mobonggi et al., 2022).

2. Pendekatan *Fixed Effect*

Pendekatan *Fixed Effect* merupakan pendekatan yang mengasumsikan bahwa nilai koefisien regresi tetap antar perusahaan dan antar waktu. *Fixed effect* adalah model yang mengasumsikan bahwa intersep berbeda antar unit *cross section*, sedangkan koefisien kemiringan (*slope*) nya tetap sama antar unit *cross section* (Rahma Nur Imani et al., 2025). Model *fixed Effect* berasumsi bahwa intersep antar perusahaan berbeda namun sama dalam waktu.

3. Pendekatan *Random Effect*

Pendekatan *Random Effect* berasumsi bahwa intersep yang berbeda antar individu dan waktu. Model *random effect* bertujuan untuk mengestimasi data panel menggunakan variabel gangguan (*error*) yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan individu (Rahma Nur Imani et al., 2025). Dalam mengestimasi data panel, model *Random Effect* berasumsi bahwa koefisien regresi konstan.

3.6.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Dalam menentukan model regresi antara *common effect* dan *fixed effect* yaitu menggunakan uji chow. Keputusan dalam pengujian ini dilihat dari nilai probabilitasnya. Apabila nilai probabilitas (p) untuk *cross-section Chi-Square* $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah *common effect*. Sebaliknya jika $p < 0,05$ maka model yang terpilih adalah *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan model yang terbaik antara *fixed effect* dan *random effect*. Apabila dalam uji chow terpilih *fixed effect*, maka perlu dilakukan uji hausman. Keputusan dalam pengujian ini dilihat dari nilai probabilitasnya. Apabila nilai probabilitas (p) untuk *cross-section* random $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah *random effect*. Sebaliknya jika $p < 0,05$ maka model yang terpilih adalah *fixed effect*.

3. Uji LagrangeMultiplier

Uji *lagrangemultiplier* merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan model yang terbaik antara *common effect* dan *fixed effect*. Apabila dalam uji hausman terpilih *random effect*, maka perlu dilakukan uji *lagrangemultiplier*. Keputusan dalam pengujian ini dilihat dari nilai probabilitasnya. Apabila nilai probabilitas (p) untuk *cross-section breush-pagan* $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah *common effect*. Sebaliknya jika $p < 0,05$ maka model yang terpilih adalah *random effect*.

Tabel 3.5

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji Chow	Prob > 0.05	CEM
	Prob < 0.05	FEM
Uji Hausman	Prob > 0.05	REM
	Prob < 0.05	FEM
Uji Lagrange MultiPlier	Prob > 0.05	CEM
	Prob < 0.05	REM

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam model regresi diperlukan agar hasil analisis regresi dapat memenuhi kriteria secara baik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas (Ghozali, imam, 2011).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Model yang baik adalah residual yang berdistribusi normal atau mendekati (Ghozali, imam, 2011). Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya. Apabila *probability* < 0,05 maka residual tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika *probability* > 0,05 maka residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam suatu penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen lainnya (Ghozali, imam, 2011). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dengan menggunakan *Varian Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Kriteria penilaian uji multikolinearitas:

- a. Terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,100 dan nilai VIF lebih dari 10,00
- b. Tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,100 dan nilai VIF kurang dari 10,00

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, imam, 2011). Model

regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (Uji DW) ketentuan pengujiannya yaitu:

- a. $dw < dl$, berarti ada autokorelasi positif
- b. $dl < dw < du$, tidak dapat disimpulkan
- c. $du < dw < 4-du$, berarti tidak terjadi autokorelasi
- d. $4-du < dw < 4-dl$, tidak dapat disimpulkan
- e. $Dw > 4-dl$, berarti ada autokorelasi negatif

4. Uji Heterokedastisitas

Uji herterokedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi. Suatu model dapat dikatakan baik apabila tidak terdapat herterokedastisitas (Ghozali, imam, 2011). Untuk menguji masalah herterokedastisitas pada Penelitian ini menggunakan uji *glejser* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05 dinyatakan tidak terdapat masalah heterokedastisitas
- b. Jika nilai signifikansi variabel independent lebih kecil dari 0,05 dinyatakan terdapat masalah pada heterokedastisitas.

3.6.5 Analisis Regresi Data Panel

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel. Software yang akan digunakan untuk menganalisis adalah Eviews 12. Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Data *time series* mencakup objek yang diamati dalam beberapa periode waktu, sementara data *cross section* terdiri dari beberapa objek dengan berbagai jenis data dalam satu periode waktu tertentu. Dalam penelitian ini, data *time series* mencakup perusahaan sektor kesehatan dari tahun 2021-2023, sedangkan data *cross section* melibatkan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan sampel sebanyak 25 perusahaan. Berikut adalah bentuk persamaan regresi data panel yang akan digunakan:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 X3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel *Dependent* (*Tax Avoidance*)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

$X1$ = Variabel *Independent* (Profitabilitas)

$X2$ = Variabel *Independent* (Likuiditas)

$X3$ = Variabel *Independent* (Leverage)

e = *Error term*

3.6.6 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara atau spekulasi tentang topik penelitian yang kebenarannya masih belum pasti dan harus diuji secara empiris. Menurut (Anuraga et al., 2021) Uji Hipotesis adalah salah satu cabang Ilmu Statistika Inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran atas suatu pernyataan secara statistik serta menarik kesimpulan akan diterima atau ditolaknya pernyataan tersebut. Proses pengujian hipotesis akan menghasilkan sebuah kesimpulan, baik menerima atau menolak hipotesis tersebut. Pengujian hipotesis secara statistik dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji t parsial adalah salah satu metode dalam analisis regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh secara individu (parsial) dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen atau tidak. Uji t parsial dalam analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Lestari et al., 2019). Uji dua arah digunakan untuk melakukan uji ini. Dengan asumsi variabel independen adalah konstan, uji t digunakan untuk menentukan apakah masing-masing variabel bebas (independen) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen),

pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Persyaratan pengujian berdasarkan nilai t hitung yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $-t_{\text{hitung}} \geq -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kemudian kriteria pengujian berdasarkan nilai profitabilitas, sebagai berikut:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila profitabilitas $> 0,05$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila profitabilitas $\leq 0,05$. Artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji yang disebut Koefisien Determinasi digunakan untuk menghitung persentase dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Pada intinya, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Antara nol dan satu merupakan kisaran koefisien determinasi. Kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas jika nilai koefisien determinasi (R^2) kecil, dan sebaliknya. Ketika nilai koefisien determinasi (R^2) besar atau mendekati 1, maka hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti

kemampuan variabel-variabel bebas (rekrutmen, seleksi dan pelatihan kerja) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (produktivitas karyawan) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan kedalam model (Sunarsi, 2018). Terdapat tiga kategori pengelompokan pada nilai R Square yaitu kategori kuat, kategori moderat dan kategori lemah. Nilai R Square 0,75 termasuk dalam kategori kuat, nilai R Square 0,50 termasuk kategori moderat dan nilai R Square 0,25 termasuk kategori lemah.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 yaitu sebanyak 35 perusahaan. Sampel penelitian ini terdiri dari 25 perusahaan dengan pemilihan sampel berdasarkan teknik purposive sampling. Adapun perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	INAF	Indofarma Tbk.
3	KAEF	Kimia Farma Tbk.
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5	MERK	Merck Tbk.
6	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8	SAME	Sarana Meditama Metropolitan T
9	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
10	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
11	SILO	Siloam International Hospitals
12	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.
13	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
14	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.
15	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
16	PEHA	Phapros Tbk.
17	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.
18	SOHO	Soho Global Health Tbk.
19	DGNS	Diagnos Laboratorium Utama Tbk

20	BMHS	Bundamedik Tbk.
21	RSGK	Kedoya Adyaraya Tbk.
22	MTMH	Murni Sadar Tbk.
23	MEDS	Hetzer Medical Indonesia Tbk.
24	PRAY	Famon Awal Bros Sedaya Tbk.
25	CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimal, nilai maksimal, nilai mean dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif keluaran Eviews 12 dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

Date: 06/09/25

Time: 20:30

Sample: 2021 2023

	Y	X1	X2	X3
Mean	-0.293509	0.062832	2.947626	0.877874
Median	-0.218402	0.070341	2.110877	0.436562
Maximum	0.364024	0.532831	16.15083	16.76522
Minimum	-5.282502	-0.948898	0.161639	-1.944882
Std. Dev.	0.681103	0.158637	2.538541	2.025212

Sumber: Olah data eviews 12, 2025

Dari data diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai mean X1 atau profitabilitas yaitu 0.062832 dengan standar deviasi sebesar 0.158637. Nilai profitabilitas tertinggi yaitu sebesar 0.532831 yang berarti bahwa profitabilitas paling besar diantara profitabilitas perusahaan yang lain dari seluruh sampel adalah 0.532831. Sedangkan Nilai terendah sebesar -0.948898 yang berarti CSR paling kecil diantara yang lain dari seluruh sampel adalah -0.948898.

2. Nilai Mean X2 atau likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) menunjukkan rata-rata perusahaan sebesar 2.947626 dengan standar deviasi 2.538541. Nilai likuiditas tertinggi diantara likuiditas perusahaan yang lain dari seluruh sampel adalah 16.15083. Sedangkan nilai terendah yaitu 0.161639.
3. Nilai Mean X3 atau *leverage* yang diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan rata-rata perusahaan sebesar 0.877874 dengan standar deviasi 2.025212. Nilai *leverage* tertinggi diantara *leverage* perusahaan yang lain dari seluruh sampel adalah 16.76522. Sedangkan nilai terendah yaitu -1.944882.
4. Nilai Mean dari Y atau *tax avoidance* yaitu sebesar -0.293509 dengan standar deviasi yaitu sebesar 0.681103. Nilai tertinggi *tax avoidance* yaitu sebesar 0.364024. Sedangkan nilai terendah yaitu sebesar -5.282502.

4.3 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel memiliki beberapa model analisis yaitu *commont effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Model-model tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan. Pemilihan model dapat dilakukan dengan cara tiga pengujian yaitu uji *chow*, uji *haustman* dan uji *langrange multiplier*.

4.3.1 Uji Chow

Uji Chow merupakan Langkah awal yang bisa dilakukan dalam regresi data panel dengan membandingkan model terbaik antara *commont effect model* dan *fixed effect model*. Apabila hasil pengujian menunjukkan probabilitas $Chi-square > 0,05$ maka model yang terpilih adalah *commont effect*. Sedangkan apabila probabilitasnya $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah *fixed effect model*. Berikut adalah hasil uji chow pada penelitian ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.923577	(24,47)	0.0008
Cross-section Chi-square	68.508218	24	0.0000

Sumber: Olah data eviews 12, 2025

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa nilai Probabilitas *Cross Chi-Square* sebesar $0.0000 < 0,05$ sehingga model yang terpilih yaitu *fixed effect model*

4.3.2 Uji Haustman

Uji Haustman adalah Langkah kedua yang digunakan dalam regresi data panel dengan membandingkan model yang terbaik antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Pengujian ini dilakukan jika pada uji chow didapatkan model *fixed effect* yang terbaik. Apabila hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section random* $> 0,05$ maka model yang dipilih adalah *random effect*. Sedangkan apabila nilai probabilitas *cross-section random* $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah *fixed effect*. Berikut hasil uji haustman pada penelitian ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Haustman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	54.585541	3	0.0000

Sumber: Olah data eviews 12, 2025

Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section random* sebesar $0.0000 < 0,05$ sehingga model yang terpilih yaitu *fixed effect model*.

Tabel 4.5

Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji Chow	Prob. < 0.05	FEM
Uji Hausman	Prob. < 0.05	FEM

Sumber: olah data penelitian

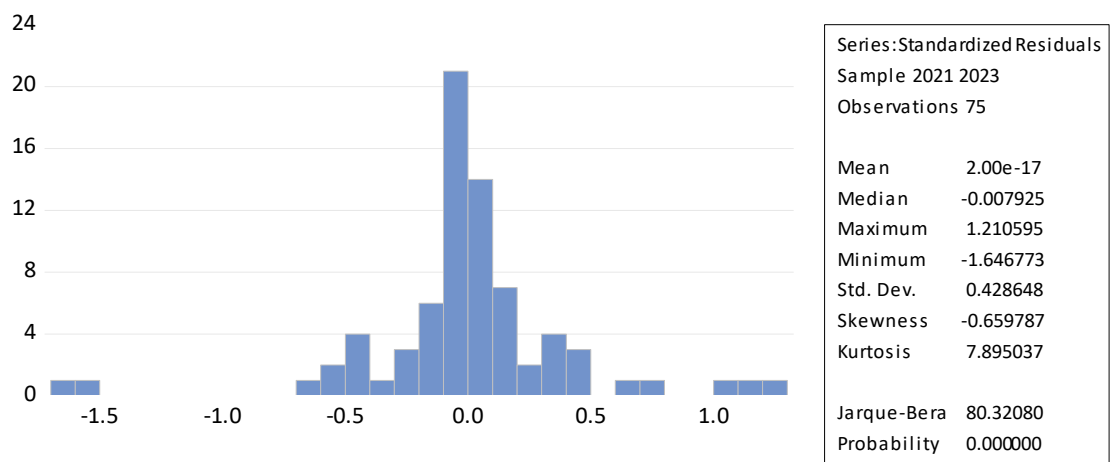
4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data dalam sebuah model regresi mengikuti distribusi normal. Model regresi yang ideal menunjukkan distribusi yang normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, normalitas data dapat dilihat melalui nilai probabilitasnya.

Gambar 4.1

Grafik Hasil Uji Normalitas



Sumber: Olah data eviws 12, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000 dan nilai *Jarque-bera* sebesar 80,32080. Nilai probabilitas jauh dari 0,05 mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi normal. Namun, berdasarkan teorema limit pusat menyatakan bahwa data panel dengan jumlah observasi yang lebih dari 30 ($n > 30$) maka dapat terbebas dari uji normalitas. Sementara dalam penelitian ini mencakup sampel sebanyak $75 > 30$ artinya, data penelitian

yang digunakan dapat terbebas dari uji normalitas (Pranadipta & Natsir, 2023).

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari pengujian multikolinearitas adalah untuk menentukan apakah terdapat hubungan korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Jika variabel-variabel independen tidak saling berkorelasi, maka model regresi tersebut dapat dianggap baik (Imam Ghazali, 2018). Dengan kata lain, model yang bebas dari multikolinearitas menunjukkan kualitas yang lebih baik dalam analisis regresi. Berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan:

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.206790	-0.195063
X2	0.206790	1.000000	-0.217958
X3	-0.195063	-0.217958	1.000000

Sumber: Olah data eviews 12, 2025

Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $0,206790 < 0,90$, X1 dan X3 sebesar $-0,195063 < 0,90$, X2 dan X3 sebesar $-0,217958 < 0,90$, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang sangat kuat antara variabel-variabel independen tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas yang signifikan dalam model ini. Oleh karena itu, model regresi ini lolos dari uji multikolinearitas dan dapat dianggap stabil (Joseph Franklin Hair and others, 2010).

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat perbedaan dalam varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Uji ini penting untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi dasar yang diperlukan untuk analisis yang valid. Ketika terjadi heteroskedastisitas, varians residual tidak lagi konstan, yang dapat mempengaruhi akurasi estimasi parameter dalam model. Oleh karena itu,

deteksi dan penanganan heteroskedastisitas sangat penting untuk menghasilkan model yang lebih tepat dan dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan.

Tabel 4.7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)

Method: Panel Least Squares

Date: 06/09/25 Time: 20:48

Sample: 2021 2023

Periods included: 3

Cross-sections included: 25

Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.282858	0.066654	4.243676	0.0001
X1	-0.504880	0.255153	-1.978733	0.0517
X2	-0.003070	0.016024	-0.191567	0.8486
X3	0.015603	0.020036	0.778729	0.4387

Sumber: Olah data eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa X1 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0517, X2 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,8486 dan X3 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,4387. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas semua variabel independen $> 0,05$. Dengan kata lain, varians residual dalam model regresi ini bersifat homogen, dan distribusinya konsisten pada seluruh rentang nilai prediksi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari heteroskedastisitas dan dapat dianggap valid.

4.5 Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, analisis regresi data panel bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial stability*, *financial target*, *external pressure* dan *rationalization* terhadap *fraud* laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Berdasarkan pengujian pemilihan model diperoleh model *random effect* yang terbaik.

Tabel 4.8

Hasil Analisis Regresi Data Panel Model *fixed effect*

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/09/25 Time: 20:51

Sample: 2021 2023

Periods included: 3

Cross-sections included: 25

Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.056455	0.139531	-0.404601	0.6876
X1	-3.622808	0.638255	-5.676118	0.0000
X2	-0.049554	0.039092	-1.267627	0.2112
X3	0.155652	0.041673	3.735117	0.0005

Sumber: Olah data views 12, 2025

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, maka diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = -0.0564545486766 - 3.62280836801X1 - 0.0495544660233X2 + 0.155652310704X3 + e$$

Dengan demikian, hasil regresi data panel diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta bernilai negatif sebesar 0,0564545486766 yang artinya jika variabel profitabilitas (X1), likuiditas (X2) dan *leverage* (X3) bernilai 0, maka *tax avoidance* sebesar konstanta yaitu -0,0564545486766
2. Koefisien regresi variabel profitabilitas memiliki nilai sebesar 3,62280836801. Hal tersebut mengartikan bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1%, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 3,62280836801 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Koefisien regresi variabel likuiditas memiliki nilai sebesar 0,0495544660233. Hal tersebut mengartikan bahwa setiap peningkatan likuiditas sebesar 1%, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,0495544660233 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

4. Koefisien regresi variabel *leverage* memiliki nilai sebesar 0,155652310704. Hal tersebut mengartikan bahwa setiap peningkatan *leverage* sebesar 1%, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,155652310704 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji T

Uji T digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh variabel independent secara individu terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat probabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai probability $< 0,05$ maka dinyatakan berpengaruh
- b. Jika nilai probability $> 0,05$ maka dinyatakan tidak berpengaruh.

Jika nilai t positif:

$T_{hitung} > t_{tabel}$ maka dinyatakan berpengaruh

$T_{hitung} < t_{tabel}$ maka dinyatakan tidak berpengaruh

Jika nilai t negatif

$-T_{hitung} < -T_{Tabel}$ maka dinyatakan berpengaruh

$-T_{hitung} > -T_{tabel}$ maka dinyatakan tidak berpengaruh

Hasil uji t parsial dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan nilai t hitung dan probabilitas regresi linear, dengan t tabel yang diperoleh dari tabel statistik t dengan derajat kebebasan $(df) = n - k = 72$, di mana k adalah jumlah variabel independen, dan *t tabel* pada uji dua sisi adalah 1,99346

Tabel 4.9**Hasil Uji T**

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/09/25 Time: 20:51
 Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 25
 Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.056455	0.139531	-0.404601	0.6876
X1	-3.622808	0.638255	-5.676118	0.0000
X2	-0.049554	0.039092	-1.267627	0.2112
X3	0.155652	0.041673	3.735117	0.0005

Sumber: Olah data eviews 12, 2025

- Hasil uji t pada variabel profitabilitas (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar -5,676118 > nilai t tabel yaitu -1,99346 dan nilai sig 0,0000 < 0,05. Maka H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas signifikan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.
- Hasil uji t pada variabel likuiditas (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar -1,267627 < nilai t tabel yaitu -1,99346 dan nilai sig 0,2112 > 0,05. Maka H2 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak signifikan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- Hasil uji t pada variabel *leverage* (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,735117 > nilai t tabel yaitu 1,99346 dan nilai sig 0,0005 < 0,05. Maka H3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* signifikan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

4.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk menguji seberapa besar kemampuan semua variabel independen yang digunakan dalam regresi untuk memprediksi variabel dependennya. Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Hasil dari uji R^2 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji R²

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.425781	R-squared	0.603926
Mean dependent var	-0.293509	Adjusted R-squared	0.376394
S.D. dependent var	0.681103	S.E. of regression	0.537858
Akaike info criterion	1.876882	Sum squared resid	13.59669
Schwarz criterion	2.742078	Log likelihood	-42.38308
Hannan-Quinn criter.	2.222345	F-statistic	2.654247
Durbin-Watson stat	2.867252	Prob(F-statistic)	0.001634

Sumber: Olah data eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel di atas, koefisien determinasi yang diperoleh dari pengujian *Adjusted R-squared* adalah 0,376394. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas (X1), likuiditas (X2) dan *leverage* (X3) memberikan kontribusi sebesar 0,376394 atau 37,6394% dalam mempengaruhi *tax avoidance*, sedangkan sisanya sebesar 62,3606% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Hasil pengujian pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memperoleh nilai t hitung sebesar -5,676118 > nilai t tabel yaitu -1,99346 dan nilai sig 0,0000 < 0,05. Maka **H1 diterima** dan dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas **berpengaruh negatif signifikan** terhadap *tax avoidance*.

Hal ini sejalan dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas yaitu suatu rasio yang dinyatakan dalam presentase dan digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas dapat dihitung menggunakan ROA. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan artinya semakin banyak pula laba yang diperoleh perusahaan tersebut. laba yang tinggi tentunya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan tinggi dan karena labanya tinggi perusahaan tersebut mampu untuk membayar pajaknya. Sehingga upaya

perusahaan tersebut untuk melakukan *tax avoidance* rendah (Theresia & salikin, 2023).

Angka profitabilitas berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji parsial menunjukkan hasil negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, yang berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin rendah nilai ETR suatu perusahaan. Semakin tingginya laba yang dimiliki perusahaan, perusahaan akan mencari cara untuk memaksimalkan keuntungannya dengan cara mengurangi beban pajak tersebut dengan melakukan tindakan *tax avoidance*. Perusahaan lebih memilih untuk mengeluarkan biaya untuk membiayai kebutuhan operasionalnya dibandingkan dengan membayar pajak. Hal ini sejalan dengan teori keagenan, dimana manajemen perusahaan selaku agent akan berusaha untuk mengurangi beban perusahaan, salah satunya beban perpajakan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal (S. A. Putri & Yuliafitri, 2024).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nursophia et al., 2023) dan (Ignacia & Henry Gunawan, 2024) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

4.7.2 Pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance*

Hasil pengujian pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memperoleh nilai t hitung sebesar $-1,267627 < \text{nilai } t \text{ tabel yaitu } -1,99346$ dan nilai $\text{sig } 0,2112 > 0,05$. Maka **H2 ditolak** dan dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas **berpengaruh tidak** secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hipotesis awal yaitu likuiditas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan,

2024) dan (Alwi, 2025) menyatakan bahwasannya likuiditas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan untuk membayar utangnya dengan tepat waktu dan Kondisi likuiditas perusahaan menunjukkan bahwa aset yang dimiliki memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan kewajiban utang lancarnya. Sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan yang telah tertera dalam regulasi yang berlaku.

Teori agensi membantu memahami bagaimana likuiditas manajer sebagai agen diharapkan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik (prinsipal), namun dalam konteks likuiditas yang tinggi, ketersediaan kas yang mencukupi tidak selalu mendorong manajer untuk melakukan praktik tax avoidance, karena kebutuhan untuk menjaga nama perusahaan dan kepatuhan terhadap regulasi lebih diutamakan, sehingga likuiditas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance.

Namun menurut penelitian (Safi', 2025) bahwasannya likuiditas berpengaruh negatif. menyatakan bahwa rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancarnya. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan. Menurut (sinaga & chairunisa, 2025) Perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung memiliki lebih banyak sumber daya finansial yang fleksibel. Sumber daya ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak yang lebih strategis, termasuk mengalokasikan laba ke periode yang lebih menguntungkan secara pajak.

4.7.3 Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

Hasil pengujian pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memperoleh nilai t hitung sebesar $3,735117 > \text{nilai } t \text{ tabel yaitu } 1,99346$ dan nilai $\text{sig } 0,0005 < 0,05$. Maka **H3 diterima** dan dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* **berpengaruh positif signifikan** terhadap *tax avoidance*.

Hal ini sejalan dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Pada penelitian ini dapat diperoleh bukti yang mendukung hubungan pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* sesuai dengan hipotesa yang diharapkan pada penelitian ini. *Leverage* berpengaruh terhadap upaya *tax avoidance* dimana semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula biaya bunga yang menyebabkan berkurangnya laba sebelum pajak yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan dapat memanfaatkan pengguna dari hutang untuk bisa menghemat pembayaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Franciscus Wongso & Wahyu Prasetya, 2023) dan (Bonita Roida Maslina Manullang & Marthinus Ismail, 2024) menyatakan bahwasannya *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. *Leverage* dapat mempengaruhi jumlah pajak yang harus dibayar suatu usaha karena menggunakan hutang untuk membeli aset atau membayar hal-hal lain yang memerlukan bunga. Pada akhirnya, hal ini akan berdampak pada seberapa besar pajak yang terutang. Beban pajak yang harus ditanggung semakin besar jika tingkat *leverage* semakin tinggi.

Namun pada prinsipnya, *leverage* memaparkan perbandingan dari jumlah hutang/liabilitas perusahaan yang bersumber dari pihak lain dengan jumlah keseluruhan modal atau aset yang dimiliki perusahaan. Proksi untuk mengukur *leverage* pada studi ini yaitu melalui DER. Hasil membuktikan bahwa terdapat pengaruh pada *leverage* terhadap *tax avoidance*. Ini berarti peningkatan pada *leverage* akan mengakibatkan

peningkatan pula pada *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan tingkat leverage yang tinggi menunjukkan tingginya dana yang berasal hutang/pinjaman yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasionalnya. Besaran hutang yang tinggi mengakibatkan beban bunga yang harus dibayar perusahaan juga kian meningkat. Timbulnya biaya bunga akibat hutang dapat dijadikan sebagai pengurang pada laba kena pajak. Dengan demikian, tingginya hutang/pinjaman dari pihak lain pada akhirnya mengakibatkan menurunnya besaran pajak yang ditanggung (M. Putri & Sari, 2022).

Teori agensi membantu memahami bagaimana leverage dapat memengaruhi perilaku manajer dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pelaporan keuangan, penghindaran pajak, dan manajemen laba, serta potensi konflik kepentingan yang kemungkinan terjadi antara manajer dan pemilik perusahaan (Ulya Wiriatmaja et al., 2025).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap 25 perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Maka hasil uraian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memperoleh nilai t hitung sebesar $-5,676118 > \text{nilai } t \text{ tabel}$ yaitu $-1,99346$ dan nilai sig $0,0000 < 0,05$. Maka **H1 diterima** dan dapat disimpulkan bahwa variabel **profitabilitas berpengaruh negatif** signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
2. Hasil pengujian pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memperoleh nilai t hitung sebesar $-1,267627 < \text{nilai } t \text{ tabel}$ yaitu $-1,99346$ dan nilai sig $0,2112 > 0,05$. Maka **H2 ditolak** dan dapat disimpulkan bahwa variabel **likuiditas tidak berpengaruh** secara signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
3. Hasil pengujian pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memperoleh nilai t hitung sebesar $3,735117 > \text{nilai } t \text{ tabel}$ yaitu $1,99346$ dan nilai sig $0,0005 < 0,05$. Maka **H3 diterima** dan dapat disimpulkan bahwa variabel ***leverage* berpengaruh positif** signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

5.2 Keterbatasan Penelitian

- a. Tidak semua perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan sebagai sampel karena peneliti menggunakan purposive sampling dalam pengambilan sampel.

- b. Periode penelitian ini hanya tiga tahun yaitu dari tahun 2021-2023. Sehingga jumlah sampel penelitian hanya tiga kali dari jumlah perusahaan yang dijadikan sampel yaitu sebanyak 75.
- c. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen saja, yaitu profitabilitas, likuiditas dan *leverage*. Sehingga tidak cukup untuk mendeteksi pengaruh terjadinya *tax avoidance* pada perusahaan tersebut.

5.3 Saran

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* diantaranya faktor agresivitas pajak ataupun faktor-faktor yang lain.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah periode yang lebih banyak agar dapat mencapai konsistensi penelitian dan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
- c. Peneliti menggunakan populasi dari perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) sehingga peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya untuk meneliti di perusahaan yang terdaftar di JII atau ISSI.
- d. Pada hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, maka pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan sebaiknya memperhatikan aspek profitabilitas dan *leverage* agar dapat mendeteksi adanya *tax avoidance* yang dilakukan. Profitabilitas dan *leverage* harus diawasi agar dapat meminimalisir tindakan kecenderungan *tax avoidance* dalam perusahaan di sektor kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, P. M. (2025). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023*. www.idx.co.id
- Amri, Z., & Sovita, I. (2024). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Tax Avoidance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Tahun 2018-2022). In *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* (Vol. 1, Issue 4). <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index>
- Anggraini, I. D. (2021). *Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. www.idx.ac.id
- Anuraga, G., Indrasetianingsih, A., & Athoillah, M. (2021). Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar Dengan Menggunakan Software R. *Jurnal BUDIMAS*.
- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue*, 01(01). <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1>
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Tren Pengindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*. www.pajak.go.id
- Aulia, S. Z., & Santoso, B. (2025). Pengaruh Rasio Aktivitas Dengan Perhitungan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan SUB Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2023. *Jurnal Nusa Akuntansi*.
- Bonita Roida Maslina Manullang, & Marthinus Ismail. (2024). *Pengaruh Leverage Dan Tranfer Pricing Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2022*.
- Br Kaban, A., Tri Asti Nasution, S., & Fiqih Hidayat Hasibuan, T. (2024). Pengaruh Capital Intensity Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur SUB Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 5(3), 2024. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jaksi>
- Budianti, S., & Curry, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). In *Seminar Nasional Cendekiawan ke* (Vol. 4). www.republika.co.id/Jum'at,06-04-2018

- Desideria, E., & Tanusdjaja, H. (2021). Pengaruh Leverage, Liquidity, Firm Size, Free Cash Flow Terhadap Firm Performance Dengan Agency Cost Sebagai P emoderasi. In *Jurnal Kontemporer Akuntansi* (Vol. 1, Issue 1).
- Dewi, O. C. (2023). *Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Di Sektor Pertambangan Perusahaan Listing BEI Tahun 2019-2021*.
- Fahlevi, A. R., Muhammad, H., Cahyana, M. C., Triadji, T. P., & Hermawan, A. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Farmasi Tahun 2018-2021. *JURNAL PUBLIKASI ILMU EKONOMI DAN AKUNTANASI*.
- Fitriyani Munawwaroh, A., Fatoni, N., & Warno. (2021). *Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi*. www.idx.co.id
- Franciscus Wongso, & Wahyu Prasetya. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Industri Makanan Dan Minuman. *Syntax Idea*, 5(7). <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i7.2416>
- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>
- Gumono, C. O. (2021). Pengaruh ROA, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan Era Jokowi-JK. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 2(2).
- hadist imam thabari jilid 23. (n.d.).
- Hamdani, & Mulyani Nani. (2025). *Pengaruh Earning Management, Intensitas Aset Tetap Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap TaxAvoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Periode Tahun 2017-Tahun 2022*.
- Handayani, W. T., Husna, M., Basir, G., & Darlis, R. (2024). Pandangan Islam Terhadap Tax Avoidance Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Krigan: Journal of Management and Sharia Business*, 2(1), 12–27. <https://doi.org/10.30983/krigan.v2i1.8415>
- Ichsan, M., & Astutik, E. P. (2025). Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Pada Pt Sido Muncul TBK 2020-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*.
- Ignacia, & Henry Gunawan. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Intensitas Modal*

Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Properti & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Ikhsan Fikri, M., & Citra Febriyanto, F. (2023). Pengaruh Earning Opacity, Ownership Structure Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021). In *Tahun* (Vol. 7, Issue 2). www.kemenkeu.go.id

Imam Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi Ke-9, 9th edn.*

Indriyani, & Handayani, Y. D. (2025). *Analisis Manajemen Laba dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance*. 2, 271–292. <https://doi.org/10.62335>

Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>

Joseph Franklin Hair and others. (2010). *Multivariate Data Analysis: A Global Perspective, Seventh Ed.*

Juanda, V. (2023). Pengaruh Financial, Distress, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2020. *Journal of Economic, Business and Accounting*.

Khairun Ni'mah, Anik Malika, & Siti Aminah Anwar. (2025). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Perusahaan Kesehatan Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2020- 2023)*.

Laporan DJP Tahunan 2023. (n.d.).

Lestari, J. S., Farida, U., & Chamidah, S. (2019). Pengaruh Kepemimpinan, Kedisiplinan, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Guru. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/ASSET>

Mobonggi, I. D., Acham, N., Resmawan, & Hasan, I. K. (2022). Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model Dan Fixed Effect Model Pada Kasus Produksi Tanaman Jagung. *Jurnal Ilmiah Matematika*.

Mujianti, N., & haryati. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022. *Japri: Journal of Accounting Principles, x No.x*.

- Munira, M., Wildan, & Astuti, T. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *JIAP*, 4(1).
- Mustafa Zahri, R., Wulan Sari, E., Safiria Ayu Ditta, A., & Nur Malinda, I. (2025). *Pengaruh Profitabilitas Dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia Periode 2019-2022* (Vol. 13, Issue 2). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/index>
- Ninggrayani Ayu, Susandya Putu Gede Bagus Arie, & Suryandari Ni Nyoman Ayu. (2025). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022*.
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, dwi, Syahputra, M. R., Khrisnawati, N. N., & Saputri, Y. A. (2022). Profitabilitas Dalam Perusahaan. *Journal Manajemen Dan Bisnis*.
- Nisa, T. (2020). Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2016-2019. *FINANSIA*.
- Nurhaswinda, Tasya, D. A., Zapitri, E., Ramadhani, I., Sakinah, N., Sulthanah, N., Maidy, R. N., & Diniati, S. (2025). Statistik Deskriptif Ukuran Keruncingan Data. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*.
- Nur Lutfitasari, R., Ayu Tansar, I., & Ningsih, T. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada salah satu perusahaan Sektor Industri Konsumsi). In *Acman: Accounting and Management Journal* (Vol. 1, Issue 1).
- Nursophia, A., Eprianto, I., & Marundha, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2021. In *Jurnal Riset Ilmiah* (Vol. 2, Issue 2).
- Pandiangan, D. S. U. (2023). *Pengaruh Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar, Surat Tagihan Pajak, Jumlah Pengusaha Kena Pajak Dan Surat Pemberitahuan Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN)*.
- Pramesthi Ftriya Diah, & Witono Banu. (2025). Determinasi Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak. *EDUNOMIKA*.
- Pranadipta, R., & Natsir, K. (2023). Financial, Non-Financial, And Macro-Economic Factors That Affect The First Day Profit Rate When Conducting Initial Public Offering. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*, 1(2), 2987–1972. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1.i2.276-289>

- Prasetyo, M. G., Arief, d., & sumilir. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance*.
- Pratama, P., & Jaharuddin. (2018). *Rekontruksi Konsep Profitabilitas Dalam Perspektif Islam* (Vol. 2, Issue 2).
- Purnama Sari Aritonang, S., Arief, M., & Ika, D. (2024). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2018-2023)*. www.kemenkeu.go.id,
- Putri, M., & Sari, H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, dan Komite Audit terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 2022. www.kemenkeu.go.id
- Putri, S. A., & Yuliafitri, I. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1499–1514. <https://doi.org/10.54082/jupin.543>
- Rahma Nur Imani, J., Nisa, K., Aziz, D., & Matematika, J. (2025). Estimasi Model Fixed Effect Pada Analisis Regresi Data Panel Dengan Metode Least Square Dummy Variable (LSDV). *Journal of Statistics, Probability, and Its Application*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.24127/sciencestatistics.v3i1.7525>
- Rakhmayani, A., Aresteria, M., Apip, A., & Sulestiyono, D. (2025). Pencegahan Penghindaran Pajak Melalui Pengendalian Internal: Sebuah Systematic Literature Review. *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.30595/ratio.v6i1.22082>
- Ratnasari, L. (2016). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Di BEI*.
- Rosdiani, N., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2). www.idx.co.id
- Safi', A. (2025). *Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak*.
- Setiawan, D. (2024). *Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2019 – 2023*.
- sinaga, yani tasya denada sinaga, & chairunisa, mariyam. (2025). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022)*.

- Siregar, R., Silalahi, A. D., Dewi, R. S., & Irama, O. N. (2025). *Pengaruh Profitabilitas, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Propertie Dan Real Estate Periode 2019-2021)*.
- Sunarsi, D. (2018). *Pengaruh Rekrutmen, Seleksi Dan Pelatihan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan* (Vol. 6, Issue 1).
- Theresia, D., & salikin. (2023). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)* (Vol. 2, Issue 2). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Ulya Wiriarmaja, N., Wibowo, A. S., Setiawan, R. Y., & Simamora, L. (2025). *Profitabilitas Dan Leverage: Apakah Berperan Dalam Memprediksi Tax Avoidance?* <https://doi.org/10.38204/jrak.v11i1>
- Wulandari, M., & Septiari, D. (n.d.). *Effective Tax Rate: Efek Dari Corporate Governance*.
- Zulfa, R. N., Setyaningrum, S., Khasanah, N. K., & Gunawan, A. (2025a). Pengaruh ROA Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Kosmetik Di BEI Tahun 2021-2023. In *Equivalent: Journal Of Economic, Accounting and Management* (Vol. 3, Issue 1). <http://jurnal.dokicti.org/index.php/equivalent/index>
- Zulfa, R. N., Setyaningrum, S., Khasanah, N. K., & Gunawan, A. (2025b). Pengaruh ROA Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Kosmetik Di BEI Tahun 2021-2023. In *Equivalent: Journal Of Economic, Accounting and Management* (Vol. 3, Issue 1). <http://jurnal.dokicti.org/index.php/equivalent/index>

Lampiran-lampiran

Lampiran 1 sampel penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	INAF	Indofarma Tbk.
3	KAEF	Kimia Farma Tbk.
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5	MERK	Merck Tbk.
6	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8	SAME	Sarana Meditama Metropolitan T
9	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
10	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
11	SILO	Siloam International Hospitals
12	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.
13	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
14	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.
15	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
16	PEHA	Phapros Tbk.
17	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.
18	SOHO	Soho Global Health Tbk.
19	DGNS	Diagnos Laboratorium Utama Tbk
20	BMHS	Bundamedik Tbk.
21	RSGK	Kedoya Adyaraya Tbk.
22	MTMH	Murni Sadar Tbk.
23	MEDS	Hetzer Medical Indonesia Tbk.
24	PRAY	Famon Awal Bros Sedaya Tbk.
25	CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk

Lampiran 2 kriteris sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023	35
2	Perusahaan di sektor kesehatan yang tidak melaporkan keuangan dengan lengkap selama periode pengamatan tahun 2021-2023	(10)
	Jumlah sampel	25

Lampiran 3 perhitungan variabel independent

3.1 hasil perhitungan profitabilitas

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total Assets}}$$

		PENDAPATAN SETELAH PAJAK	TOTAL ASSET	
DVLA	2021	146.725.628	2.085.904.980	0,070341473
	2022	149.375.011	2.009.139.485	0,074347755
	2023	146.336.365	2.042.171.821	0,071657225
INAF	2021	-37.571.241.226	2.011.879.396.142	-0,018674699
	2022	-428.487.671.595	1.534.000.446.508	-0,279326954
	2023	-721.000.075.536	759.828.977.658	-0,94889784
KAEF	2021	289.888.789	17.760.195.040	0,016322388
	2022	-109.782.957	20.353.992.893	-0,005393682
	2023	-1.821.483.017	17.585.297.583	-0,10357988
KLBF	2021	3.232.007.683.281	25.666.635.156.271	0,125922532
	2022	3.450.083.412.291	27.241.313.025.674	0,12664894
	2023	2.778.404.819.501	27.057.568.182.323	0,102684942
MERK	2021	131.660.834	1.026.266.866	0,128291031
	2022	179.837.759	1.037.647.240	0,173313003
	2023	178.240.003	957.814.110	0,186090392
MIKA	2021	1.361.523.557.333	6.860.971.097.854	0,19844473
	2022	1.093.963.788.155	6.918.090.957.193	0,158130877
	2023	996.256.632.550	7.340.842.527.691	0,135714208
PYFA	2021	5.478.952.440	806.221.575.272	0,00679584
	2022	275.472.011.358	1.520.568.653.644	0,18116381
	2023	-85.226.477.250	1.521.232.660.433	-0,056024617
SAME	2021	136.457.200.742	4.948.651.095.330	0,027574626
	2022	9.582.695.037	5.140.003.882.433	0,001864336
	2023	17.742.278.251	5.364.778.080.980	0,003307178
SCPI	2021	118.691.582	1.212.160.543	0,097917378
	2022	174.782.102	1.361.427.269	0,12838152

	2023	187.701.804	1.421.347.078	0,132059092
SIDO	2021	1.260.898	4.068.970	0,30988137
	2022	1.104.714	4.081.442	0,270667573
	2023	950.648	3.890.706	0,244338174
SILO	2021	700.184	9.304.325	0,075253605
	2022	710.381	9.665.602	0,073495784
	2023	1.247.044	10.982.062	0,11355281
SRAJ	2021	165.604.046.574	4.871.806.608.361	0,033992328
	2022	-44.187.230.723	5.749.599.247.752	-0,007685271
	2023	-38.311.928.925	5.606.291.766.385	-0,006833738
TSPC	2021	877.817.637.643	9.644.326.662.784	0,091019069
	2022	1.037.527.882.044	11.328.974.079.150	0,091581804
	2023	1.250.247.953.060	11.315.730.833.410	0,110487601
PRDA	2021	621.623	2.718.564	0,228658586
	2022	371.626	2.669.591	0,139207092
	2023	259.324	2.708.056	0,095760206
HEAL	2021	1.299.774	7.586.159	0,171334927
	2022	378.773	7.591.485	0,049894454
	2023	559.284	8.802.651	0,06353586
PEHA	2021	11.296.951	1.838.539.299	0,006144525
	2022	27.395.254	1.806.280.965	0,015166663
	2023	6.012.112	1.765.887.592	0,003404584
IRRA	2021	112.155.499.624	782.043.517.312	0,143413374
	2022	48.004.521.732	733.925.273.647	0,065407915
	2023	5.198.421.281	1.058.886.244.280	0,004909329
SOHO	2021	551.091	4.021.919	0,137021904
	2022	357.015	4.474.599	0,079787038
	2023	371.341	4.746.960	0,078227118
DGNS	2021	64.303.505.543	241.982.793.846	0,265735859
	2022	12.664.890.228	239.935.894.308	0,052784475
	2023	-13.655.805.783	271.475.135.986	-0,050302234

BMHS	2021	315.363.896.754	2.687.630.545.714	0,117339006
	2022	128.931.855.662	2.938.610.148.990	0,043875114
	2023	16.229.428.848	3.083.162.034.448	0,005263891
RSGK	2021	52.939.563.963	946.173.866.591	0,055951201
	2022	25.974.779.672	893.687.906.620	0,02906471
	2023	25.092.662.838	828.796.348.621	0,03027603
MTMH	2021	130.547.632.538	1.334.584.653.925	0,097818922
	2022	65.422.877.359	1.652.743.362.757	0,039584414
	2023	-14.080.296.028	1.857.070.014.294	-0,007581995
MEDS	2021	26.631.346.389	49.980.804.342	0,532831489
	2022	237.061.969	80.927.420.933	0,002929316
	2023	-3.570.477.553	77.125.206.802	-0,046294561
PRAY	2021	350.606	3.122.948	0,112267639
	2022	55.249	3.959.240	0,013954446
	2023	224.029	4.704.033	0,047624878
CARE	2021	6.173.624.777	4.211.211.802.258	0,001465997
	2022	-93.604.422.306	4.234.621.132.412	-0,022104557
	2023	-110.688.861.895	4.137.006.257.713	-0,026755788

3.2 hasil perhitungan likuiditas

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

	AKTIVA LANCAR	UTANG LANCAR	2021	AKTIVA LANCAR	UTANG LANCAR	2022
DVLA	1.526.661.913	595.101.699	2,56537986	1.447.973.511	482.343.743	3,001953549
INAF	1.411.390.099.989	1.045.188.438.355	1,350369032	863.577.052.312	985.245.941.033	0,87650912
KAEF	6.303.473.591	5.980.180.556	1,054060748	8.501.422.281	8.030.857.184	1,058594629
KLBF	15.712.209.507.638	3.534.656.089.431	4,445187625	16.710.229.570.163	4.431.038.459.634	3,77117683
MERK	768.122.706	282.931.352	2,714873062	795.587.313	239.074.429	3,327780877
MIKA	3.197.513.553.227	762.461.020.207	4,193674783	2.494.375.771.164	652.611.767.658	3,822143416
PYFA	326.430.905.577	251.838.113.066	1,296193422	540.992.487.118	297.388.368.548	1,819144742
SAME	859.320.418.720	331.266.656.019	2,594044414	557.972.718.936	362.960.920.830	1,537280426
SCPI	763.883.702	204.349.763	3,738118855	1.060.069.252	343.778.935	3,083578265
SIDO	2.244.707	543.370	4,131083792	2.194.242	541.048	4,055540359
SILO	3.545.223	2.232.850	1,587756903	2.686.552	2.177.686	1,233672807
SRAJ	1.021.454.537.372	2.659.180.898.777	0,384123749	1.445.613.598.592	2.602.765.426.046	0,555414477
TSPC	6.238.985.603.903	1.895.260.237.723	3,291888618	7.684.414.116.558	3.094.411.014.465	2,483320438
PRDA	1.769.057	268.910	6,5786211	1.464.980	230.224	6,363280979

HEAL	2.465.693	1.617.072	1,52478863	1.790.662	1.710.040	1,047146266
PEHA	949.124.717	732.024.589	1,296574912	948.943.887	710.243.131	1,33608316
IRRA	546.181.192.009	279.084.545.849	1,957045634	500.617.075.315	248.796.363.713	2,012155917
SOHO	3.341.171	1.654.049	2,019995175	3.873.438	1.898.934	2,039796012
DGNS	153.863.946.450	26.628.338.548	5,778203029	118.372.510.689	10.491.641.344	11,28255406
BMHS	1.009.639.587.051	726.452.078.629	1,389822697	894.501.841.044	643.862.008.271	1,389275698
RSGK	300.385.706.776	83.175.932.798	3,611449811	229.637.814.147	69.006.292.322	3,327780792
MTMH	244.526.962.754	244.959.833.887	0,998232889	227.800.795.155	192.901.123.853	1,18092
MEDS	14.894.876.311	7.795.123.712	1,910794089	37.390.499.259	4.142.904.876	9,025188938
PRAY	1.192.868	385.582	3,093681759	1.637.418	358.944	4,561764509
CARE	1.254.261.046.809	77.659.223.975	16,15083158	881.622.483.502	213.002.320.748	4,139027596

AKTIVA	UTANG	2023
LANCAR	LANCAR	
1.440.981.383	504.329.407	2,857222607
198.991.900.314	1.231.087.955.072	0,16163906
5.886.662.752	9.409.735.166	0,625592819
15.917.724.100.860	3.243.168.544.925	4,908077974

718.193.526	125.031.384	5,744106024
2.762.225.311.075	556.096.181.307	4,967171874
570.538.460.472	293.714.677.536	1,942492167
472.302.328.504	541.781.779.995	0,871757497
1.146.623.357	543.197.619	2,110876994
2.066.770	461.979	4,47373149
3.136.688	2.553.113	1,228573902
998.249.536.606	2.105.525.603.507	0,474109427
7.591.846.728.494	2.817.179.527.424	2,694839521
1.291.763	235.030	5,496162192
1.950.096	1.552.829	1,255834351
929.532.697	728.530.381	1,275901076
796.273.546.172	597.877.581.844	1,331833757
4.140.019	2.186.112	1,893781746
87.805.447.262	14.444.206.959	6,078938602
869.046.161.672	569.631.547.013	1,525628569
143.687.098.402	62.210.984.920	2,309674065
216.609.430.431	318.531.946.390	0,680024195

23.520.572.387	6.330.238.325	3,715590343
1.681.961	469.656	3,581261604
794.519.472.582	903.647.240.409	0,879236318

3.3 hasil perhitungan *leverage*

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

	TOTAL HUTANG	TOTAL EKUITAS	2021	TOTAL HUTANG	TOTAL EKUITAS	2022
DVLA	705.106.719	1.380.798.261	0,510651511	605.518.904	1.403.620.581	0,431397852
INAF	1.503.569.486.636	508.309.909.506	2,957977916	1.447.651.934.795	86.348.511.713	16,76522161
KAEF	10.528.322.405	7.231.872.635	1,455822432	11.014.702.563	9.339.290.330	1,179393955
KLBF	4.400.757.363.148	21.265.877.793.123	0,206939841	5.143.984.823.285	22.097.328.202.389	0,232787637
MERK	342.223.078	684.043.788	0,50029411	280.405.591	757.241.649	0,37029869
MIKA	935.827.261.183	5.925.143.836.671	0,157941695	786.206.470.975	6.131.884.486.218	0,128216126
PYFA	639.121.007.816	167.100.567.456	3,824768626	1.078.211.166.403	442.357.487.241	2,437420407
SAME	517.055.256.363	4.431.595.838.967	0,116674732	1.156.985.901.945	3.983.017.980.488	0,290479709
SCPI	239.608.077	972.552.466	0,246370335	376.089.869	985.337.400	0,381686384
SIDO	597.785	3.471.185	0,172213524	575.967	3.505.475	0,16430498

SILO	2.780.383	6.523.942	0,426181441	2.614.083	7.051.519	0,370712041
SRAJ	2.944.404.062.678	1.927.402.545.683	1,527653924	3.854.461.126.636	1.895.138.121.116	2,033868183
TSPC	2.769.022.665.619	6.875.303.997.165	0,402749125	3.778.216.973.720	7.550.757.105.430	0,500375912
PRDA	466.272	2.252.292	0,207021114	358.447	2.311.144	0,155095052
HEAL	3.199.904	4.386.255	0,729529861	2.906.012	4.685.473	0,620217425
PEHA	1.097.562.036	740.977.263	1,481235783	1.034.464.891	771.816.074	1,34029975
IRRA	279.991.770.196	502.051.747.116	0,557695042	249.881.948.061	484.043.325.586	0,516238805
SOHO	1.813.628	2.208.291	0,821281253	2.047.044	2.427.555	0,843253397
DGNS	40.182.343.425	201.800.450.421	0,199119196	29.507.717.024	210.428.177.284	0,140227024
BMHS	1.000.855.714.277	1.686.774.831.437	0,593354665	1.130.377.704.585	1.808.232.444.405	0,625128538
RSGK	104.366.143.454	841.807.723.137	0,123978601	78.153.729.326	815.534.177.294	0,095831335
MTMH	577.551.114.881	757.033.539.044	0,762913511	502.258.101.302	1.150.485.261.455	0,436561961
MEDS	17.517.367.493	32.463.436.849	0,539602987	12.140.126.789	68.787.294.144	0,176487925
PRAY	1.267.118	1.855.830	0,682776978	1.252.268	2.706.972	0,462608405
CARE	912.943.958.421	3.298.267.843.837	0,276794973	1.027.729.329.890	3.206.891.802.522	0,320475212

TOTAL HUTANG	TOTAL EKUITAS	2023
-----------------	---------------	------

637.739.728	1.404.432.093	0,454090825
1.563.981.235.924	-804.152.258.266	-1,94488198
11.192.592.254	6.392.705.329	1,750838132
3.937.546.172.108	23.120.022.010.215	0,170308928
161.935.317	795.878.793	0,20346731
741.059.280.418	6.599.783.247.273	0,112285397
1.164.172.956.454	357.059.703.979	3,260443403
1.381.159.562.628	3.983.618.518.352	0,346709796
580.899.474	840.447.604	0,69117869
504.765	3.385.941	0,149076726
2.934.426	8.047.636	0,364632048
3.748.832.994.492	1.857.458.771.893	2,01825906
3.250.094.041.108	8.065.636.792.302	0,402955665
347.447	2.360.609	0,147185324
3.604.325	5.198.326	0,693362633
995.560.359	770.327.233	1,292386296
599.685.030.024	459.201.214.256	1,305930846
2.347.862	2.399.098	0,97864364

75.884.716.074	195.590.419.912	0,387977673
1.283.126.125.996	1.800.035.908.452	0,712833627
77.633.860.984	751.162.487.637	0,103351621
708.746.138.386	1.148.323.875.908	0,617200559
11.969.418.359	65.155.788.443	0,183704605
1.769.456	2.934.577	0,602967992
1.039.282.249.712	3.097.724.008.001	0,335498659

Lampiran 4 hasil perhitungan variabel Y dan hasil tabulasi data

4.1 Perhitungan *Tax Avoidance* (Y)

		beban pajak penghasilan	pendapatan sebelum pajak	
DVLA	2021	-65.067.999	211.793.627	-0,307223593
DVLA	2022	-51.698.206	201.073.217	-0,257111349
DVLA	2023	-45.301.893	191.638.258	-0,236392741
INAF	2021	-46.344.440.278	8.773.199.052	-5,282501856
INAF	2022	89.070.190.015	-517.557.861.610	-0,172097067
INAF	2023	-51.490.858.024	-669.509.217.512	0,076908363
KAEF	2021	-102.994.620	392.883.409	-0,262150596
KAEF	2022	-143.948.941	49.622.055	-2,900906482
KAEF	2023	365.570.497	-2.167.614.574	-0,168651061
KLBF	2021	-911.256.951.493	4.143.264.634.774	-0,219936941
	2022	-1.008.813.493.059	4.458.896.905.350	-0,226247324
	2023	-827.832.384.309	3.606.237.203.810	-0,229555722
MERK	2021	-58.838.742	190.499.576	-0,308865475
	2022	-57.940.610	237.778.369	-0,243674857
	2023	-24.892.983	203.132.986	-0,122545252
MIKA	2021	-357.994.175.136	1.719.517.732.469	-0,208194524
	2022	-292.440.807.260	1.386.404.595.415	-0,210934678
	2023	-267.332.386.794	1.263.589.019.344	-0,211565931
PYFA	2021	-3.332.378.515	8.811.330.955	-0,378192413
	2022	12.391.910.255	263.080.101.103	0,047103183
	2023	-1.978.525.689	-83.247.951.561	0,023766659
SAME	2021	-156.458.856	136.613.659.598	-0,001145265
	2022	-7.641.911.876	17.224.606.913	-0,443662483
	2023	4.734.976.110	13.007.302.141	0,364024458
SCPI	2021	-47.412.267	166.103.849	-0,285437498
	2022	-52.766.472	227.548.574	-0,231891025
	2023	-51.693.827	239.395.631	-0,215934714

SIDO	2021	-352.333	1.613.231	-0,218402076
	2022	-315.138	1.419.852	-0,221951302
	2023	-268.891	1.219.539	-0,220485774
SILO	2021	-272.681	972.865	-0,280286576
	2022	-273.926	984.307	-0,278293256
	2023	-419.365	1.666.409	-0,251657906
SRAJ	2021	9.184.536.739	156.419.509.835	0,058717335
	2022	-2.100.344.487	-42.086.886.236	0,049904963
	2023	-7.021.621.822	-31.290.307.103	0,224402458
TSPC	2021	-220.552.779.828	1.098.370.417.471	-0,2008
	2022	-292.295.089.045	1.329.822.971.089	-0,2198
	2023	-352.916.243.912	1.603.164.196.972	-0,220137304
PRDA	2021	-164.952	786.575	-0,209709182
	2022	-98.721	470.347	-0,20988972
	2023	-79.578	338.902	-0,234811243
HEAL	2021	-358.428	1.658.202	-0,216154606
	2022	-101.315	480.088	-0,211034227
	2023	-151.109	710.393	-0,212711837
PEHA	2021	-1.595.144	12.892.095	-0,123730394
	2022	-14.106.863	41.502.117	-0,33990707
	2023	-1.650.315	7.662.427	-0,215377582
IRRA	2021	-32.763.792.477	144.919.292.101	-0,226083029
	2022	-14.429.613.196	62.434.134.928	-0,231117372
	2023	-2.692.032.507	7.890.453.788	-0,341175879
SOHO	2021	-140.066	691.157	-0,20265439
	2022	-98.622	455.637	-0,21644862
	2023	-92.055	463.396	-0,198652988
DGNS	2021	-18.975.366.321	83.278.871.864	-0,227853307
	2022	-4.668.579.990	17.333.470.218	-0,269339026
	2023	-83.003.989	-13.572.801.794	0,006115465
BMHS	2021	-83.527.291.214	398.891.187.968	-0,209398687

	2022	-47.858.164.349	176.790.020.011	-0,270706256
	2023	-24.093.626.876	40.323.055.724	-0,597514907
RSGK	2021	-26.853.591.110	79.523.155.073	-0,337682667
	2022	-17.945.850.929	43.920.630.601	-0,408597297
	2023	-6.314.343.464	31.407.006.302	-0,201048881
MTMH	2021	-56.565.428.442	187.113.060.980	-0,302306147
	2022	-14.471.617.847	79.894.495.206	-0,181134105
	2023	-2.593.489.899	-11.486.806.129	0,225779897
MEDS	2021	-7.496.255.381	34.127.601.770	-0,21965374
	2022	-359.253.852	596.315.821	-0,602455678
	2023	17.009.891	-3.587.487.444	-0,00474145
PRAY	2021	-115.338	465.944	-0,247536185
	2022	-15.226	70.475	-0,216048244
	2023	-43.549	267.578	-0,162752543
CARE	2021	-332.914.077	6.506.538.854	-0,051166078
	2022	-288.463.386	-93.315.958.920	0,003091255
	2023	-4.566.022.109	-106.122.839.786	0,043025819

4.2 hasil tabulasi data

kode	Tahun	Y	X1	X2	X3
DVLA	2021	-0,307223593	0,070341473	2,56537986	0,510651511
DVLA	2022	-0,257111349	0,074347755	3,001953549	0,431397852
DVLA	2023	-0,236392741	0,071657225	2,857222607	0,454090825
INAF	2021	-5,282501856	-0,018674699	1,350369032	2,957977916
INAF	2022	-0,172097067	-0,279326954	0,87650912	16,76522161
INAF	2023	0,076908363	-0,94889784	0,16163906	-1,94488198
KAEF	2021	-0,262150596	0,016322388	1,054060748	1,455822432
KAEF	2022	-2,900906482	-0,005393682	1,058594629	1,179393955
KAEF	2023	-0,168651061	-0,10357988	0,625592819	1,750838132
KLBF	2021	-0,219936941	0,125922532	4,445187625	0,206939841
KLBF	2022	-0,226247324	0,12664894	3,77117683	0,232787637

KLBF	2023	-0,229555722	0,102684942	4,908077974	0,170308928
MERK	2021	-0,308865475	0,128291031	2,714873062	0,50029411
MERK	2022	-0,243674857	0,173313003	3,327780877	0,37029869
MERK	2023	-0,122545252	0,186090392	5,744106024	0,20346731
MIKA	2021	-0,208194524	0,19844473	4,193674783	0,157941695
MIKA	2022	-0,210934678	0,158130877	3,822143416	0,128216126
MIKA	2023	-0,211565931	0,135714208	4,967171874	0,112285397
PYFA	2021	-0,378192413	0,00679584	1,296193422	3,824768626
PYFA	2022	0,047103183	0,18116381	1,819144742	2,437420407
PYFA	2023	0,023766659	-0,056024617	1,942492167	3,260443403
SAME	2021	-0,001145265	0,027574626	2,594044414	0,116674732
SAME	2022	-0,443662483	0,001864336	1,537280426	0,290479709
SAME	2023	0,364024458	0,003307178	0,871757497	0,346709796
SCPI	2021	-0,285437498	0,097917378	3,738118855	0,246370335
SCPI	2022	-0,231891025	0,12838152	3,083578265	0,381686384
SCPI	2023	-0,215934714	0,132059092	2,110876994	0,69117869
SIDO	2021	-0,218402076	0,30988137	4,131083792	0,172213524
SIDO	2022	-0,221951302	0,270667573	4,055540359	0,16430498
SIDO	2023	-0,220485774	0,244338174	4,47373149	0,149076726
SILO	2021	-0,280286576	0,075253605	1,587756903	0,426181441
SILO	2022	-0,278293256	0,073495784	1,233672807	0,370712041
SILO	2023	-0,251657906	0,11355281	1,228573902	0,364632048
SRAJ	2021	0,058717335	0,033992328	0,384123749	1,527653924
SRAJ	2022	0,049904963	-0,007685271	0,555414477	2,033868183
SRAJ	2023	0,224402458	-0,006833738	0,474109427	2,01825906
TSPC	2021	-0,2008	0,091019069	3,291888618	0,402749125
TSPC	2022	-0,2198	0,091581804	2,483320438	0,500375912
TSPC	2023	-0,220137304	0,110487601	2,694839521	0,402955665
PRDA	2021	-0,209709182	0,228658586	6,5786211	0,207021114
PRDA	2022	-0,20988972	0,139207092	6,363280979	0,155095052
PRDA	2023	-0,234811243	0,095760206	5,496162192	0,147185324

HEAL	2021	-0,216154606	0,171334927	1,52478863	0,729529861
HEAL	2022	-0,211034227	0,049894454	1,047146266	0,620217425
HEAL	2023	-0,212711837	0,06353586	1,255834351	0,693362633
PEHA	2021	-0,123730394	0,006144525	1,296574912	1,481235783
PEHA	2022	-0,33990707	0,015166663	1,33608316	1,34029975
PEHA	2023	-0,215377582	0,003404584	1,275901076	1,292386296
IRRA	2021	-0,226083029	0,143413374	1,957045634	0,557695042
IRRA	2022	-0,231117372	0,065407915	2,012155917	0,516238805
IRRA	2023	-0,341175879	0,004909329	1,331833757	1,305930846
SOHO	2021	-0,20265439	0,137021904	2,019995175	0,821281253
SOHO	2022	-0,21644862	0,079787038	2,039796012	0,843253397
SOHO	2023	-0,198652988	0,078227118	1,893781746	0,97864364
DGNS	2021	-0,227853307	0,265735859	5,778203029	0,199119196
DGNS	2022	-0,269339026	0,052784475	11,28255406	0,140227024
DGNS	2023	0,006115465	-0,050302234	6,078938602	0,387977673
BMHS	2021	-0,209398687	0,117339006	1,389822697	0,593354665
BMHS	2022	-0,270706256	0,043875114	1,389275698	0,625128538
BMHS	2023	-0,597514907	0,005263891	1,525628569	0,712833627
RSGK	2021	-0,337682667	0,055951201	3,611449811	0,123978601
RSGK	2022	-0,408597297	0,02906471	3,327780792	0,095831335
RSGK	2023	-0,201048881	0,03027603	2,309674065	0,103351621
MTMH	2021	-0,302306147	0,097818922	0,998232889	0,762913511
MTMH	2022	-0,181134105	0,039584414	1,18092	0,436561961
MTMH	2023	0,225779897	-0,007581995	0,680024195	0,617200559
MEDS	2021	-0,21965374	0,532831489	1,910794089	0,539602987
MEDS	2022	-0,602455678	0,002929316	9,025188938	0,176487925
MEDS	2023	-0,00474145	-0,046294561	3,715590343	0,183704605
PRAY	2021	-0,247536185	0,112267639	3,093681759	0,682776978
PRAY	2022	-0,216048244	0,013954446	4,561764509	0,462608405
PRAY	2023	-0,162752543	0,047624878	3,581261604	0,602967992
CARE	2021	-0,051166078	0,001465997	16,15083158	0,276794973

CARE	2022	0,003091255	-0,022104557	4,139027596	0,320475212
CARE	2023	0,043025819	-0,026755788	0,879236318	0,335498659

Lampiran 5 hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 06/09/25

Time: 20:30

Sample: 2021 2023

	Y	X1	X2	X3
Mean	-0.293509	0.062832	2.947626	0.877874
Median	-0.218402	0.070341	2.110877	0.436562
Maximum	0.364024	0.532831	16.15083	16.76522
Minimum	-5.282502	-0.948898	0.161639	-1.944882
Std. Dev.	0.681103	0.158637	2.538541	2.025212

Lampiran 6 Hasil Uji Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.923577	(24,47)	0.0008
Cross-section Chi-square	68.508218	24	0.0000

2. Uji Haustman

Correlated Random Effects - Hausman Test

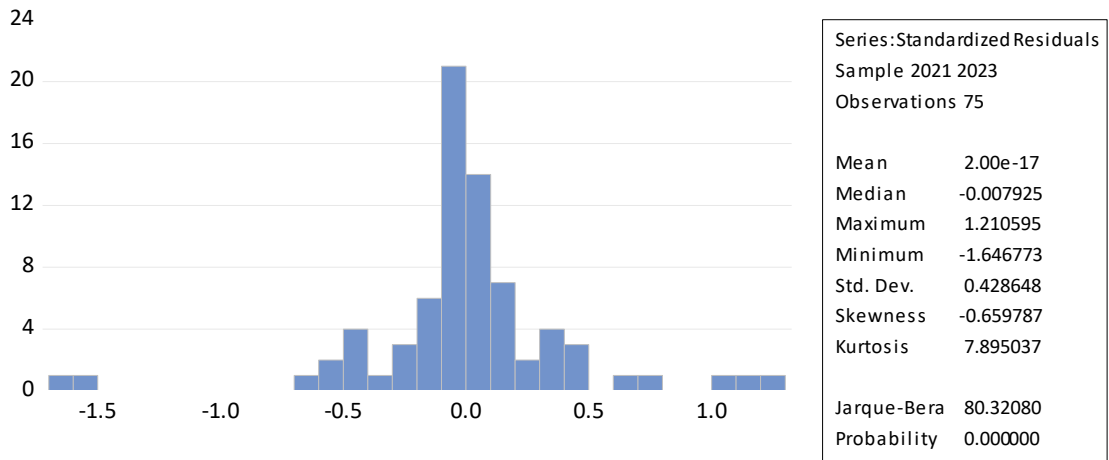
Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	54.585541	3	0.0000

Lampiran 7 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



2. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.206790	-0.195063
X2	0.206790	1.000000	-0.217958
X3	-0.195063	-0.217958	1.000000

3. Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)

Method: Panel Least Squares

Date: 06/09/25 Time: 20:48

Sample: 2021 2023

Periods included: 3

Cross-sections included: 25

Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.282858	0.066654	4.243676	0.0001
X1	-0.504880	0.255153	-1.978733	0.0517
X2	-0.003070	0.016024	-0.191567	0.8486
X3	0.015603	0.020036	0.778729	0.4387

Lampiran 8 Hasil Analisi Regresi Data Panel FEM

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/09/25 Time: 20:51

Sample: 2021 2023

Periods included: 3

Cross-sections included: 25

Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.056455	0.139531	-0.404601	0.6876
X1	-3.622808	0.638255	-5.676118	0.0000
X2	-0.049554	0.039092	-1.267627	0.2112
X3	0.155652	0.041673	3.735117	0.0005

Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis

1. Uji T

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/09/25 Time: 20:51

Sample: 2021 2023

Periods included: 3

Cross-sections included: 25

Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.056455	0.139531	-0.404601	0.6876
X1	-3.622808	0.638255	-5.676118	0.0000
X2	-0.049554	0.039092	-1.267627	0.2112
X3	0.155652	0.041673	3.735117	0.0005

2. Uji Koefisien Determinasi R²

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.425781	R-squared	0.603926
Mean dependent var	-0.293509	Adjusted R-squared	0.376394
S.D. dependent var	0.681103	S.E. of regression	0.537858
Akaike info criterion	1.876882	Sum squared resid	13.59669
Schwarz criterion	2.742078	Log likelihood	-42.38308
Hannan-Quinn criter.	2.222345	F-statistic	2.654247
Durbin-Watson stat	2.867252	Prob(F-statistic)	0.001634

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Firman Zava Rofiudin
Tempat Tanggal Lahir	: Mojokerto, 16 Juli 2002
Nomor Induk Mahasiswa	: 2105046114
Program Studi	: Akuntansi Syariah
Fakultas	: Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Alamat	: Desa Jatirejo RT 012 RW 004 Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto
Email	: firmanzava28@gmail.com
No. Hp	: 082245320857

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 01 Dinoyo
2. MTS Pesantren Al- Amin
3. MA Pesantren Al- Amin

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus HMJ AKS UIN Walisongo Semarang (2022/2023)
2. Ketua HMJ AKS UIN Walisongo Semarang (2023/2024)
3. Wakil Ketua Senat Mahasiswa Febi UIN Walisongo Semarang (2024/2025)
4. Ketua BAWASWA UIN Walisongo Semarang (2024/2025)
5. Kepala bidang Administrasi dan Keuangan IAI Muda JATENG (2023/2024)
6. Pengurus PMII Rayon Ekonomi (2022/2023)
7. Pengurus PMII Rayon Ekonomi (2023/2024)